

**PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN PETANI KELAPA  
SAWIT (*Elaeis guinensis* jacq) RAKYAT TERHADAP  
POLA KONSUMSI PANGAN  
(STUDI KASUS : DESA SIALTONG KECAMATAN KOTARIH  
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)**

**S K R I P S I**

Oleh:

**HOTMAULI BR PURBA  
1504300110  
AGRIBISNIS**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN PETANI KELAPA  
SAWIT RAKYAT( *Elaeis guinensis* jacq) TERHADAP  
POLA KONSUMSI PANGAN  
(STUDI KASUS : DESA SIALTONG KECAMATAN KOTARIH  
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)

**SKRIPSI**

Oleh:

HOTMAULI BR PURBA  
1504300110  
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Muhammad Thamrin, S.P., M.Si.  
Ketua



Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si.  
Anggota

Disahkan Oleh:

Dekan



Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 13-09-2019

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Hotmauli Br Purba  
NPM : 1504300110

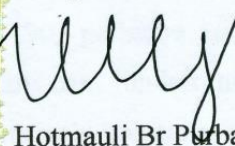
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Pengaruh Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Sawit (*Elaeis guinensis* Jacq) Terhadap Pola Konsumsi Pangan (Studi Kasus : Desa Sialtong, Kecamatan, Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 13 September 2019

Yang menyatakan



  
Hotmauli Br Purba

## RINGKASAN

Hotmauli Br Purba (1504300110) dengan judul skripsi **“Pengaruh Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat (*Elaeis guinensis jacq*) Terhadap Pola Konsumsi Pangan (Studi Kasus : Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai)”**. Penelitian ini dibimbing oleh Bapak Muhammad Thamrin, S.P.,S.M.Si, selaku ketua komisi pembimbing dan Ibu Juita Rahmadhani Manik, S.P.,M.Si, selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan dan pola konsumsi pangan petani kelapa sawit rakyat serta untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi pangan petani kelapa sawit rakyat di Desa Sialtong. Metode penentuan sampel ini dilakukan dengan metode sensus yaitu sebanyak 30 orang responden. Adapun jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dan data primer. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan konsumsi serta menggunakan metode analisis data regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahawa rata-rata pendapatan petani kelapa sawit rakyat di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai adalah sebesar Rp. 3.611.707,- perbulan. Rata-rata pengeluaran pola konsumsi pangan petani di Desa Sialtong adalah sebesar Rp.1.538.190,- perbulan. Hasil Uji F menyatakan bahwa, tingkat pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu pola konsumsi pangan petani kelapa sawit rakyat. Sedangkan untuk uji Parsial atau Uji T, hasil yang diperoleh menyatakan bahwa tingkat pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan petani kelapa sawit.

## SUMMARY

Hotmauli Br Purba (1504300110) with the title of the thesis "**Influence of Smallholder Oil Palm Farmer Income (*Elaeis guinensis* jacq) Against Food Consumption Pattern (Case Study: Sialtong Village, Kotarih District, Serdang Bedagai Regency)**". This research was guided by Mr. Muhammad Thamrin, S.P., S.M.Si, as the head of the supervisory commission and Ms. Juita Rahmadhani Manik, S.P., M.Sc., as a member of the supervisory commission.

This study aims to determine the level of income and food consumption patterns of smallholder oil palm farmers and to determine the effect of the level of income, education and number of family members on the patterns of consumption of food of smallholder oil palm farmers in Sialtong Village. The method of determining the sample is done by the census method that is as many as 30 respondents. The types of data used are secondary data and primary data. Analysis of the data used is the analysis of income and consumption as well as using multiple linear regression data analysis methods.

The results showed that the average income of smallholder oil palm farmers in Sialtong Village, Kotarih District, Serdang Bedagai Regency was Rp. 3,611,707, - per month. The average expenditure of farmers' food consumption patterns in Sialtong Village is Rp. 1,538,190 per month. The F Test result states that the level of income, education and the number of family members have a significant effect on the dependent variable, namely the food consumption patterns of smallholder oil palm farmers. As for the partial test or T test, the results obtained state that the level of income and the number of family members have a significant effect on the food consumption patterns of oil palm farmers.

## RIWAYAT HIDUP

**Hotmauli Br Purba**, lahir pada tanggal 25 Januari 1995 di Sidodadi, Kecamatan Kotarih, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Putri ke empat dari empat bersaudara. Ayahanda bernama **Saidin Purba** dan Ibunda bernama **Rosmina Br Saragih**.

Jenjang pendidikan yang pernah di tempuh adalah:

1. SD Negeri 105393 Hutagaluh, Kecamatan Kotarih pada Tahun 2002–2008.
2. SMP Negeri 1 Kotarih, Kecamatan Kotarih pada Tahun 2008-2011.
3. SMA Negeri 1 Kotarih, Kecamatan Kotarih pada Tahun 2012-2015.
4. Melanjutkan pendidikan strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

1. Mengikuti MPMB dan Masa ta'aruf (MASTA) pada Tahun 2015
2. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Kebun Air Batu pada Tahun 2018.
3. Pelaksanaan Praktik Penelitian Skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat (*Elaeis guinensis* jacq) Terhadap Pola Konsumsi Pangan di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai pada Tahun 2019.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan Kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan partisipasi yang telah diberikan kepada penulis. Ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Kedua Orang Tua Saya Ayahanda Saidin Purba dan Ibunda Rosmina Br Saragih yang penuh kesabaran memberikan arahan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing penulis yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi.
3. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing penulis yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Teristimewa Kepada abangda saya tercinta Jaminar Purba dan Misman Purba, SH, yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, semoga kita menjadi anak-anak yang berbakti dan membahagiakan bagi kedua orang tua kita.
8. Terkhusus untuk Alm. Abangda Mauli Purba, Semoga Allah SWT menempatkannya di tempat terindah di Surga-Nya.

9. Kepada teman-teman penulis terutama sahabat terkasih Rika Yunita Barus, Latri Ritonga, Sri Rahayu, Nadia Lorenza, Habiba Hanna dan teman – teman yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang selalu memberikan bantuan dan semangat.
10. Kepada teman satu kelompok Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu Sri Rahayu, Dita Pratiwi, Sastra Prandika dan Bambang Andra Wardanu
11. Kepada teman-teman Agribisnis 2 stambuk 2015 yang telah memberikan bantuan dan dukungan semangat kepada penulis.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugerah dari Allah SWT. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang membantu dan semoga amal baik mereka diterima oleh Allah SWT. Aamiin.

Medan, September 2019

Penulis



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Syukur alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sanjungkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa umat manusia menuju jalan kebaikan.

Penulis melakukan penyusunan skripsi yang diberi judul **“Pengaruh Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat (*Elaeis guinensis* jacq) Terhadap Pola Konsumsi Pangan (Studi Kasus : Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai)**“ ini sebagai salah satu syarat penyusunan skripsi dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Programa Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis berharap karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca dan masyarakat khususnya di lokasi penelitian.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dari skripsi ini, baik dari segi materi maupun penulisannya. Oleh karena, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis agar penelitian ini menjadi sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, September 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
SUMMARY .....	ii
RIWAYAT HIDUP .....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PENDAHULUAN .....	1
Latar belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	7
Tujuan Penelitian .....	7
Kegunaan Penelitian .....	7
TINJAUAN PUSTAKA .....	9
Teori Konsumsi.....	9
Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi .....	10
Pola Konsumsi Pangan .....	14
Pola konsumsi Rumah Tangga.....	17
Pendapatan .....	20
Penelitian Terdahulu.....	22
Kerangka Pemikiran .....	26
Hipotesis Penelitian .....	28

METODE PENELITIAN.....	29
Metode Penelitian.....	29
Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	29
Metode Penarikan Sampel.....	29
Metode Pengumpulan Data.....	30
Metode Analisis Data .....	30
Defenisi dan Batasan Operasional .....	33
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN .....	35
Letak dan Luas Daerah.....	35
Keadaan Penduduk.....	35
Penggunaan Tanah .....	37
Sarana dan Prasarana Umum .....	38
Karakteristik Sampel.....	38
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	43
Pendapatan Petani Kelapa Sawit .....	43
Pola Konsumsi Pangan Petani Kelapa Sawit .....	46
Analisis Model Regresi Linier Berganda .....	49
KESIMPULAN DAN SARAN .....	58
Kesimpulan.....	58
Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kabupaten Sentra Produksi Kelapa Sawit di Sumatera Utara, 2015 .....	3
2.	Produksi Tanaman Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan Tahun 2014-2017 .....	5
3.	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Jenis Konsumsi di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017 .....	6
4.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018 .....	36
5.	Distribusi Penduduk Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Berdasarkan Agama, Tahun 2018.....	37
6.	Distribusi penggunaan Lahan Didesa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai, Tahun 2018.....	37
7.	Distribusi Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai 2018 .....	38
8.	Distribusi Sampel Berdasarkan Umur di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai .....	39
9.	Distribusi Sampel Berdasarkan Pendidikan di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai .....	40
10.	Distribusi Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai.....	41

11.	Distribusi Sampel Berdasarkan Luas Lahan di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai .....	41
12.	Penerimaan, Produksi dan Pendapatan Produksi Kelapa Sawit Per Bulan di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai .....	44
13.	Total Pendapatan Petani Kelapa sawit per Bulan Di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai .....	45
14.	Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Pangan Petani Kelapa Sawit per Bulan di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai.....	47
15.	Pengeluaran Jenis Pangan Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai.....	49
16.	Koefisien Regresi Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Pangan Petani Kelapa Sawit .....	51
17.	Nilai Koefisien Determinasi Berdasarkan Analisis Regresi berganda .....	51
18.	Hasil Uji F Berdasarkan Analisis Regresi Berganda .....	53
19.	Hasil Uji T Berdasarkan Analisis Regresi Linier Berganda .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden Penelitian di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai .....	62
2.	Karakteristik Kepala Keluarga Responden Petani Kelapa Sawit di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai .....	64
3.	Penerimaan Petani Kelapa Sawit di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai .....	65
4.	Pendapatan Petani Kelapa Sawit per Bulan Di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai .....	66
5.	Pola Konsumsi Pangan Petani Kelapa Sawit per Bulan di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai .....	68
6.	Pengeluaran Jenis Pangan Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai .....	69
7.	Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Pangan Petani Kelapa Sawit per Bulan Di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai .....	71
8.	Variabel Penelitian yang Dijadikan Data Regresi Linier Berganda Menggunakan SPSS .....	72
9.	Hasil <i>Output</i> Data Regresi Linier Berganda Menggunakan SPSS .....	73
10.	Kuisisioner Penelitian .....	74

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perkebunan nasional ialah usaha nasional dalam membudidayakan tanaman yang menghasilkan komoditi-komoditi perkebunan, termasuk usaha lanjutan dalam menghasilkan produk turunan dan produk sampingan. Perkebunan nasional dikelompokkan ketiga macam pengusahaannya, terdiri dari (1) perkebunan Rakyat (PR), (2) Perkebunan Besar Negara (PBN), dan (3) Perkebunan Besar Swasta (PBS). Adapun jenis komoditi yang dibudidayakan oleh perkebunan nasional adalah kelapa sawit (Hasibuan, 2012).

Kelapa sawit ialah komoditi utama perkebunan di Indonesia. Komoditi kelapa sawit memiliki peran strategis di bidang ekonomi di Indonesia. Pertama, minyak sawit adalah bahan baku minyak goreng, sehingga ketersediaan minyak yang berlanjut ikut menjaga kestabilan harga minyak goreng. Ini penting, karena minyak goreng adalah salah satu dari sembilan bahan pokok keperluan orang-orang. Kedua, sebagai komoditas pertanian dalam ekspor non migas, komoditas kelapa sawit memiliki masa depan yang baik untuk menjadi penghasil devisa serta pajak. Ketiga, didalam proses produksi ataupun pengolahan dapat menciptakan kesempatan kerja, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mukhtar, 2014).

Di Indonesia, luas areal perkebunan kelapa sawit mengalami perkembangan dalam kurun waktu 1980-2017 cenderung meningkat. Luas perkebunan kelapa sawit di Tahun 1980 adalah seluas 294,56 ribu hektar dan Tahun 2016 luas areal kelapa sawit berubah menjadi 11,91 juta hektar kemudian mengalami



peningkatan di Tahun 2017 menjadi 12,31 juta hektar. Rata-rata besar pertumbuhan per periode mencapai 10,48% per tahun. Didasarkan pada jenis pengusahaanya kebun kelapa sawit dikelompokkan kedalam perkebunan rakyat (PR), perkebunan besar negara (PBN), dan perkebunan besar swasta (PBS). Dari ketiga jenis perusahaan tersebut, PBS menguasai 51,25 % luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia, PR 37,40%, dan PBN hanya 11,16%. Bertambahnya luas kebun kelapa sawit yang diiringi dengan perkembangan industri pengolahan kelapa sawit di hampir seluruh daerah di Indonesia membuat produksi kelapa sawit Indonesia berbentuk minyak sawit (*CPO*) akan naik tiap tahun. Di Tahun 1980 Indonesia memproduksi *CPO* mencapai 721,17 ribu ton, kemudian mengalami peningkatan jadi 35,36 juta ton di Tahun 2017 atau tumbuh rata-rata sebesar 11,34 per tahun. Dalam kurun waktu tertentu *CPO* meningkat pada PR sebesar 53,01% dan PBS sebesar 13,77%, untuk PBN produksinya agak lambat karena hanya mengalami kenaikan 4,98%.

Sumatera Utara ialah salah satu sentral produksi kelapa sawit yang ada di Indonesia. Provinsi Sumatera Utara menduduki posisi kedua setelah provinsi Riau dengan kontribusi sebesar 16,28% dan Riau sebesar 23,80%. Pusat produksi kelapa sawit di Provinsi Sumatera Utara di Tahun 2015, kabupaten terbesar ialah Kabupaten Labuhan Batu dengan besar produksi 1,30 juta ton atau 28,19% dari seluruh produksi kelapa sawit di Provinsi Sumatera Utara. Selanjutnya di ikuti Kabupaten Asahan yang memiliki produksi sebesar 627,26 ribu ton (13,57%), Kabupaten Labuhan Batu Selatan sebesar 538,04 (11,64%), Kabupaten Langkat 456,28 ribu ton (9,87%), Kabupaten Simalungun sebesar 406,68 ribu ton (8,80%).

Selain itu, Kabupaten Serdang Bedagai juga termasuk kedalam kabupaten yang menjadi pusat produksi tanaman kelapa sawit di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Serdang Bedagai berada diurutan keenam dengan jumlah produksi sebesar 242,95 ribu ton (5,26%). Hal ini sesuai dengan tabel berikut ini (Ditjenbun, 2017).

Tabel 1. Sentra Produksi Kelapa Sawit di Sumatera Utara Tahun 2015

No	Kabupaten	Produksi (Ton)	Share (%)
1	Kab. Deli Serdang	176.094	3.81
2	Kab. Langkat	456.282	9.87
3	Kab. Simalungun	406.683	8.80
4	Kab. Karo	5.533	0.12
5	Kab. Dairi	243	0.01
6	Kab.Tapanuli Utara	29	0.00
7	Kab.Tapanuli Tengah	84.827	1.84
8	Kab. Nias	0	-
9	Kab. Nias Selatan	8	0.00
10	Kab.Tapanuli Selatan	106.254	2.30
11	Kab. Labuhan Batu	1.302.831	28.19
12	Kab.Lab.Batu Utara	324.091	7.01
13	Kab.Lab.Batu Selatan	538.042	11.64
14	Kab. Asahan	627.259	13.57
15	Kab.Mandailing Natal	159.206	3.45
16	Kab. Toba Samosir	817	0.02
17	Kab.Humbang Hasundutan	136	0.00
18	Kab. Pak-pak Barat	809	0.02
19	Kab. Samosir	0	-
<b>20</b>	<b>Kab.Serdang Bedagai</b>	<b>242.945</b>	<b>5.26</b>
21	Kab. Padang Lawas Utara	63.124	1.37
22	Kab. Batubara	30.156	0.65
23	Kab. Padang lawas	95.513	2.07
<b>Total</b>		<b>4.620.827</b>	<b>100.00</b>

Sumber : Direktorat Jendral Perkebunan 2017.

Kecamatan Kotarih termasuk kecamatan yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai yang juga menjadi sentra produksi kelapa sawit perkebunan rakyat. Pada Tahun 2017 produksi tanaman kelapa sawit di Kecamatan Kotarih berada di urutan ke enam dari 17 kecamatan yang menghasilkan produksi kelapa sawit perkebunan rakyat yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai. Pada Tabel 2, Kecamatan Kotarih mengalami peningkatan jumlah produksi dari Tahun 2014 hingga pada Tahun 2017. Pada Tahun 2014, jumlah produksi kelapa sawit perkebunan rakyat mencapai 12.645,60 ton. Kemudian mengalami kenaikan pada Tahun 2015 menjadi 13.583,80 ton. Di Tahun 2016, jumlah produksi kelapa sawit sama dengan jumlah produksi pada Tahun 2015 yaitu 13.583,80. Kemudian mengalami kenaikan jumlah produksi pada Tahun 2017 menjadi sebesar 13.910,00. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Produksi Tanaman Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan Tahun 2014-2017

No	Kecamatan	Produksi (Ton)			
		2014	2015	2016	2017
<b>1</b>	<b>Kotarih</b>	<b>12.645,60</b>	<b>13.583,80</b>	<b>13.583,80</b>	<b>13.910,00</b>
2	Silinda	6.740,00	5.830,00	7.734,00	7.347,60
3	Bintang Bayu	8.412,40	7.185,60	7.155,60	7.830,00
4	Dolok Masihul	16.291,00	16.011,40	15.996,40	16.188,40
5	Serbajadi	15.231,80	16.396,30	16.344,80	16.536,80
6	Sipispis	43.777,00	46.760,00	44.815,00	45.775,00
7	Dolok Merawan	2.930,15	2.872,57	2.834,52	2.930,52
8	Tebing Tinggi	5.695,21	5.306,39	5.460,48	15.518,10
9	Bandar Khalifah	14.206,60	15.105,50	15.460,50	15.518,10
10	Tebing Syahbandar	5.367,50	4.342,27	4.460,25	4.613,86
11	Tanjung Beringin	2.886,00	2.834,36	2.933,62	698,50
12	Sei Rampah	13.153,76	12,918,97	12.896,99	13.088,99
13	Sei Baman	1.223,00	960,60	602,50	3.010,42
14	Teluk Mengkudu	5.489,70	5.866,48	5.866,43	5.905,23
15	Perbaungan	2,788,84	3.119,32	3.181,38	3.277,38
16	Pegajahan	3.286,94	3.468,68	3.643,96	3.139,96
17	Pantai Cermin	2.048,75	1.726,10	2.820,28	2.906,28
Jumlah/Total		160.333,74	162.174,25	165.780,91	168.879,92

Sumber : BPS Serdang Bedagai

Desa Sialtong merupakan desa yang ada di Kecamatan Kotarih yang masyarakatnya banyak berprofesi sebagai petani. Dimana sebagian besar petani mengusahakan kelapa sawit sebagai sumber pendapatan. Hal ini menjadikan berkurangnya produksi tanaman pangan yang dibudidayakan di desa tersebut. Dengan berkurangnya produksi pangan, maka para petani terutama petani kelapa sawit rakyat dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarganya dengan membeli. Sehingga jumlah pendapatan yang diterima oleh petani kelapa sawit rakyat harus dialokasikan sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka.

Terpenuhinya kebutuhan pangan disuatu wilayah mengartikan bahwa masyarakat di wilayah tersebut memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pangan baik dari segi jumlah dan kandungan nutrisi yang diperlukan oleh manusia. Konsumsi pangan serta tingkat pendapatan memiliki hubungan timbal balik. Dimana, naiknya penghasilan akan menaikkan konsumsi pangan dan begitupula ketika pendapatan rendah maka konsumsi pangan akan turun. Ini dapat terjadi dikarenakan pendapatan naik akan menaikkan peluang untuk dapat memperoleh pangan yang berkualitas dan jumlah yang lebih. (Nainggolan dkk, 2014).

Tabel 3. Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Jenis Konsumsi di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017

Jenis konsumsi	Rata-rata Pengeluaran	Persentase Rata-rata
	Perkapita per Bulan (Rupiah)	Pengeluaran per Kapita per Bulan (%)
Makanan	434.552	58,21
Bukan makanan	306.115	41,79
Jumlah	740.667	100,00

Sumber : BPS-Survei Sosial Ekonomi Nasional 2017

Berdasarkan uraian di atas, menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Pola Konsumsi Pangan”** khususnya di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani, dan bagaimana pola konsumsi pangan petani kelapa sawit serta apa saja yang mempengaruhi pola konsumsi pangan di Desa tersebut.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pendapatan dan pola konsumsi pangan petani kelapa sawit rakyat di Desa Sialtong?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi pangan petani kelapa sawit rakyat di Desa Sialtong?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pendapatan dan pola konsumsi pangan petani kelapa sawit rakyat di Desa Sialtong.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi pangan petani kelapa sawit rakyat di Desa Sialtong.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti dalam mengembangkan wawasan.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi setiap orang yang terkait dalam menentukan pengaruh pendapatan petani kelapa sawit rakyat terhadap pola konsumsi pangan.

3. Sebagai bahan referensi dan bahan pembelajaran bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Konsumsi**

Konsumsi adalah bagaimana manusia sebagai pelaku sosial dengan kebutuhan yang dimilikinya berhubungan dengan sesuatu (dalam hal ini material, barang simbolik, jasa atau pengalaman) yang dapat memuaskan mereka. Berhubungan dengan sesuatu yang dapat memuaskan mereka dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menikmati, menonton, melihat, menghabiskan, mendengar, memperhatikan dan lainnya. Dengan defenisi tersebut maka konsumsi mengacu kepada seluruh aktivitas sosial yang orang lakukan sehingga dipakai untuk mencirikan dan mengenali mereka disamping apa yang mereka lakukan untuk hidup. Dengan demikian, tindakan konsumsi tidak hanya dipahami sebagai makan, minum, sandang, papan saja tetapi juga harus dipahami dalam berbagai fenomena dan kenyataan ( Damsar dan Indrayani, 2016).

Konsumsi merupakan aktivitas manusia untuk memanfaatkan serta menggunakan barang dan jasa dalam mencukupi keperluan. Kualitas dan banyaknya produk serta jasa mampu menggambarkan kesejahteraan kosumen. Dengan tingginya kualitas serta semakin banyaknya produk serta jasa yang dipakai, maka akan menaikkan kesejahteraan konsumen yang berhubungan. Kemudian, apabila mutu kualitas tidak bagus dan banyaknya produk dan jasa yang dipakai, akan membuat kesejahteraan konsumen rendah. Konsumsi dilakukan guna memenuhi kenikmatan maksimal atas gabungan produk dan jasa yang dipakai ( Rauf dkk, 2014).



Zaman yang semakin maju serta pembangunan yang pesat akan memberikan dampak serta warna tersendiri untuk kehidupan manusia, dimana dalam memenuhi kebutuhan berupa sandang, pangan, perumahan dan hubungan sosial tidak lagi sesederhana dulu. Ada pergeseran yang terjadi diantara keperluan sekarang dan kebutuhan di masa lalu. Keadaan ekonomi yang semakin marak ditandai dengan semakin berkembangnya bidang industri, terutama manufaktur (pengolahan), hal ini menjadikan kebutuhan manusia ikut berkembang (berubah), yaitu kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Dalam konsumsi pangan dan sandang tidak hanya sekedar untuk mengenyangkan perut dan melindungi/menutupi badan, namun sudah dijadikan sebagai tanda untuk tingkatan dalam status (kekuasaan dan kekayaan). Hubungan sosial tidak lagi hanya sekedar hubungan silaturahmi semata melainkan sudah berkembang menjadi rasional dan kolega yang sekaligus menjadi indikator sosial kemasyarakatan dan pelakunya (Putong, 2015).

### **Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi**

Dalam teori makro ekonomi, aktivitas besar untuk konsumsi terjadi akibat dua bidang utama antara lain, bidang pemerintah (*Government/G*) serta rumah tangga (*Consumption/C*). Banyaknya konsumsi dipengaruhi oleh hal berikut.

#### **1. Tingkat Pendapatan dan Kekayaan**

Besar kecilnya kemampuan konsumsi seseorang atau masyarakat dipengaruhi besar tingginya penghasilan, maksudnya adalah ketika penghasilan besar, konsumsinya akan besar (secara kualitas atau jumlahnya) ini disebabkan oleh hubungan antara terpenuhinya kepuasan yang tidak memiliki batas. Bila pendapatan kecil, konsumsi itu dikarenakan hubungan dalam kemauan untuk tetap

hidup, maka konsumsi dalam bertahan hidup serta kecukupan kepuasannya yang besar dikarenakan penghasilan. Kekayaan berasal dari atas tingginya simpanan penghasilan, bisa juga berasal dari harta peninggalan serta lainnya. Berdasarkan besarnya pendapatan tertentu, apabila pendapatan manualnya turun dibandingkan periode sebelumnya namun banyaknya konsumsi yang dilakukan sama dengan sebelumnya atau bisa jadi meningkat dari pendapatan aslinya.

## 2. Tingkat Suku Bunga dan Spekulasi

Di masyarakat ada waktunya untuk mengurangi konsumsinya guna memperoleh *interest* yang lebih besar dari jumlah uang yang disimpan, ketika *interest* naik maka konsumsinya akan akan berkurang meski pendapatan tidak berubah. Namun apabila *interest* turun orang-orang pasti banyak yang tertarik, untuk memanfaatkan uang yang dimiliki untuk konsumsi, hal ini akan menjadikan tak ada uang yang disimpan. Tingkat prediksi masyarakat akan memberi pengaruh pada besarnya konsumsi, orang-orang dapat menurunkan konsumsi dengan mengharapkan perolehan banyak bila dibandingkan dengan apa yang mereka keluarkan dipasar persahaman/obligasi untuk keinginan mendapat konsumsi dengan jumlah lebih bila perolehan sesuai dengan keinginan.

## 3. Sikap Berhemat

Adanya paradoks dalam bersikap hemat serta dengan peningkatan jumlah batasan produk negara. Dalam bagian untuk menambahkan ukuran produk negara, konsumsi haruslah dinaikkan. Namun dalam menaikkan permodalan di negeri untuk menanam saham mudah dijalankan serta relatif rendah modalnya dan aman akan menjadikan simpanan orang-orang harus meningkat. Namun pada saat keadaan ekonomi telah sampai pada tahap sesuai maka masyarakat lebih memilih

untuk hemat maka menjadikan nilai simpanan lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai konsumsi dari perolehan pendapatan yang diterima.

#### 4. Budaya, gaya hidup (pamer, gengsi dan ikut arus) dan *demonstration effect*

Cara hidup masyarakat lebih banyak mencotoh konsumsi orang-orang di sekitarnya dan orang-orang di media membuat konsumsi mereka berubah. Kondisi akan produk tidak dibutuhkan disaat sekarang akan mereka beli karena egois dan terbawa dengan orang-orang menjadikan nilai simpanan menurun. Sama halnya dengan *demonstration effect* yang membuat pola konsumsi orang-orang lebih *konsumtif* akan nilai simpanan.

#### 5. Keadaan Perekonomian

Ketika keadaan ekonomi stabil akan menjadikan konsumsi juga akan stabil, namun pada saat perekonomian pada kondisi krisis akan menjadikan tabungan lebih rendah dan konsumsi akan mengalami peningkatan disebabkan berkurangnya kepercayaan terhadap para lembaga perbankan serta mahalnyanya dan susah ditemukanya keperluan akan produk. (Putong, 2015).

### Beberapa Variabel Yang Mempengaruhi Konsumsi

Konsumsi ialah fungsi pendapatan yang telah siap dipakai (*disposable income*). Pendapatan siap dipakai itu merupakan pendapatan atau penghasilan sesudah dikurang dengan pajak penghasilan. Pendapatan memberikan peran penting kedalam teori konsumsi dan sangat berpengaruh pada nilai konsumsi. Selain pendapatan, sebenarnya konsumsi ditentukan oleh faktor lainnya serta sangat penting diantara:

- a. Selera, diantara masyarakat dengan umur yang setara serta jumlah penghasilan sama besar, beberapa dari orang mengonsumsi dalam jumlah banyak bila dibandingkan dengan lainnya, hal ini terjadi akibat berbedanya sifat untuk berhemat.
- b. Faktor Sosial Ekonomi, faktor sosial ekonomi terdiri dari, usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan serta kondisi keluarga. Pada umumnya penghasilan naik di usia muda kemudian terus meninggi serta mencapai puncak pada usia, dipertengahan sampai pada akhirnya menurun di usia lanjut atau tua.
- c. Kekayaan, kekayaan secara eksplisit dan implisit, keseringan dimasukkan kedalam fungsi konsumsi agregat untuk faktor dalam penentuan konsumsi. Para ahli berpendapat jika penghasilan bersih (*Net worth*) yang bersumber pada kekayaan ialah perlu untuk mengetahui konsumsi.
- d. Keuntungan/Kerugian Kapital (*windfall Gain*), keuntungan kapital adalah kenaikan pada nilai bersih yang akan memotivasi untuk bertambahnya konsumsi, kemudian berkurangnya nilai kapital dapat menurunkan konsumsi.
- e. Tingkat Bunga, ahli ekonomi klasik beranggapan jika konsumsi adalah fungsi dari tingkat bunga. Terutama masyarakat yang berpendapat jika kenaikan nilai bunga memotivasi untuk menabung serta menurunkan konsumsi.
- f. Tingkat Harga, kenaikan penghasilan nominal bersamaan dengan meningkatnya nilai harga dan jumlah tetap tak merubah konsumsi riil begitupun sebaliknya (Suparmoko dkk, 2016).

## **Pola Konsumsi Pangan**

Konsumsi pangan yang dilakukan masyarakat memiliki pengertian hanya sebatas pada macam-macam jenis bahan pangan pokok, namun yang dimaksud sebenarnya adalah keanekaragaman konsumsi pangan secara menyeluruh, baik golongan pangan sumber karbohidrat maupun pangan sumber zat gizi lainnya, tidak hanya mengenai keanekaragaman jenis bahan pangan saja, tetapi juga keanekaragaman macam masakan yang dihidangkan. Dengan konsumsi pangan yang beranekaragam, kekurangan suatu zat gizi dalam satu pangan dapat ditutupi oleh kelebihan zat gizi dalam pangan lain sehingga kelengkapan zat gizi yang diperlukan tubuh dapat lebih terjamin (Hanafie, 2010).

Pola konsumsi pangan mencerminkan macam-macam pangan untuk dimakan manusia disetiap hari untuk kebutuhan psikologis, fisiologis, budaya, dan sosial. Pertumbuhan fisik, sosial dan emosional, akan mengalami penambahan secara signifikan dan terus naik, hingga diperlukan pangan yang sesuai dengan kebutuhan, seperti jumlah yang cukup dan kualitas yang baik. Dengan demikian pola konsumsi pangan merupakan gambaran pangan yang ialah suatu kebiasaan yang dikonsumsi masyarakat mencakup macam dan banyaknya bahan pangan rata-rata perorang perhari yang biasa dimakan dalam satuan waktu (Putri, 2015).

Pola konsumsi pangan manusia biasanya dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor sosial budaya, demografi, dan faktor gaya hidup. Untuk dapat melihat kondisi pangan dan gizi masyarakat dapat dilakukan dengan penilaian pangan. Dalam mengkonsumsi pangan, nasi adalah sumber karbohidrat dengan frekuensi paling sering dikonsumsi oleh masyarakat apabila dibandingkan dengan macam-macam sumber karbohidrat lainnya, dimana rata-rata konsumsinya 2,9 kali dalam

sehari. Ikan asin merupakan sumber protein yang sering dimakan dengan frekuensi rata-rata 9 kali dalam seminggu. Selanjutnya, sumber pangan nabati yang dimakan dengan rata-rata frekuensi sebanyak 2,3-2,9 kali dalam seminggu adalah tahu dan tempe. Frekuensi konsumsi sayur dilakukan oleh rumah tangga sebanyak 6,2 kali per minggu. Sementara frekuensi mengkonsumsi buah dilakukan sebanyak 3,3 dalam seminggu. Jumlah frekuensi dalam mengkonsumsi *snack* pada sebagian masyarakat sebanyak 6,8-8,4 kali per minggu (Jayanti dkk, 2014).

Konsumsi pangan adalah suatu bagian didalam sistem pangan serta nutrisi. Itu sebabnya, konsumsi makanan baik jumlah ataupun mutu dapat ditentukan oleh produksi dan distribusi makanan dan faktor lain. Konsumsi pangan perlu menjadi perhatian sebab dapat menetapkan status nutrisi. Pendapatan yang naik dapat menjadikan masyarakat lebih menaikkan mutu dari makanan. Di tingkat penghasilan rendah, nilai permintaan makan lebih banyak di padi-padian. Ketika penghasilan naik, pola konsumsi menjadi lebih banyak jenisnya dan biasanya kenaikan konsumsi yang terjadi berniali gizi yang tinggi. Pada tingkat pendapatan tinggi, mereka cenderung lebih banyak mengkonsumsi pangan yang memiliki kandungan protein tinggi dan banyak mengkonsumsi pangan dari sumber hewani (Syahputri, dkk, 2016).

Tujuan utama seseorang mengkonsumsi pangan adalah memberi zat gizi bagi tubuh yang digunakan untuk mempertahankan hidup. Macam pangan yang dikonsumsi bisa berupa bahan segar seperti buah dan sayuran, kemudian bahan olahan yang berasal dari buah, sayur, bijian, daging, dan ikan serta dapat juga dari produk awetan. Ditinjau dari kemampuan suatu daerah, sumber daya alam

Indonesia mempunyai ketersediaan makanan beragam diwilayah satu dan wilayah lainnya, baik sumber karbohidrat, protein, lemak, vitamin, ataupun mineral yang bersumber dari kelompok padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, kacang-kacang, sayuran, buah, serta biji berminyak (Gardjito dan Indarti, 2013).

Pola konsumsi pangan keluarga ialah gabungan pangan yang meliputi macam serta banyaknya makanan yang perlu untuk dimakan oleh keluarga dalam satuan tertentu. Pola konsumsi pangan akan berbeda berdasarkan keluarga satu dengan keluarga lainnya. Faktor sosial dan ekonomi akan mempengaruhi perbedaan pada pola konsumsi. Faktor ekonomi terdiri dari : pendapatan keluarga, dan untuk faktor sosial terdiri dari : usia, tingkat pendidikan dan jumlah keluarga yang menjadi tanggungan bagi kepala keluarga( Dewi, 2016).

Pendapatan anggota rumah tangga petani dan konsumsi pangan petani memiliki hubungan searah. Dikarenakan naiknya penghasilan anggota rumah tangga, memotivasi masyarakat untuk memakan makanan dengan jumlah banyak serta berkualitas bagus, sehingga kemakmuran petani mengalami peningkatan. Selain itu naiknya penghasilan, menjadikan seseorang termotivasi dalam mengkonsumsi makanan pangan dengan protein yang tinggi yang lebih banyak (Zakik, 2017).

Jumlah anggota keluarga ialah banyaknya jumlah jiwa yang jadi tanggung jawab kepala keluarga untuk keperluan hidupnya terutama kebutuhan pangan. Jumlah anggota keluarga biasanya terdiri atas istri, anak dan kepala keluarga atau ayah. Banyaknya jumlah jiwa dalam keluarga, sangat berhubungan dengan pembagian pendapatan sehari-hari yang diperoleh terutama dalam mencukupi keperluan akan makanan untuk keluarga. Dimana banyaknya jumlah anggota

keluarga membuat makan yang disediakan makin banyak macamnya. (Arlin dkk, 2017).

Tingginya tingkat pendidikan seseorang akan menggambarkan kemampuan, wawasan keahlian, status, serta kemampuan untuk menerima perubahan yang terjadi dibidang ilmu pengetahuan dan juga teknologi. Pengetahuan tidak hanya berhubungan dengan kegiatan bertani atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan tapi juga menjadi dasar dalam perkembangan seseorang dan keahlian dalam menggunakan sarana dalam memenuhi semua keperluan hidup. Atau dengan kata lain pendidikan yang tinggi akan menjadikan seseorang lebih hati-hati untuk memilih jenis makanan yang baik dikonsumsi melalui pertimbangan jenis makanan itu sehat dan bergizi. (Ernawati dkk, 2014).

### **Pola Konsumsi Rumah Tangga**

Pola konsumsi diartikan menjadi nilai biaya yang dikeluarkan oleh keluarga ditujukan dalam memenuhi keperluan untuk makanan dan non makanan. Pengeluaran keluarga biasanya digolongkan kedalam tiga jenis yaitu biaya makanan, non makanan dan simpanan di bank atau lembaga. Pengeluaran pangan merupakan kelompok makanan meliputi macam dan banyaknya makanan yang biasa dimakan petani dengan satuan waktu tertentu. Pengeluaran non pangan merupakan beban yang dikeluarkan petani dalam satuan rupiah guna mencukupi keperluan rumah tangga diluar keperluan pangan. Tabungan adalah sebagian dari penghasilan yang disimpan oleh sebuah keluarga. Tabungan dapat berupa uang, barang berharga, dan asset (Karolina dkk, 2016).



Pengeluaran konsumsi adalah belanja yang dikerjakan oleh keluarga, swasta dan pemerintah. Konsumsi rumah tangga merupakan bagian pendapatan keluarga yang dibelanjakan buat pangan serta non pangan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki perbandingan yang lurus dengan tingkat pendapatan yang artinya ketika pendapatan (Y) naik maka pengeluaran untuk konsumsi (C) juga naik (Wardana dkk, 2017).

Pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh seluruh rumah tangga didalam bidang ekonomi yang bergantung terhadap pendapatan yang diperoleh. Rumah tangga memiliki sifat dalam mengonsumsi yaitu : tidak semua bagian penghasilan yang diperoleh dialokasikan demi beban konsumsi. Bila kecenderungan mengonsumsi tinggi, beberapa bagian penghasilan yang dipakai dalam mengonsumsi menjadi tinggi. Selanjutnya, bila kecenderungan mengonsumsi masih rendah, akan menjadikan semakin sedikit jumlah penghasilan seseorang yang dipakai dalam mengonsumsi (Sukirno, 2010).

Banyaknya faktor yang memberi pengaruh besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga antara lain sebagai berikut.

- a. Faktor-faktor ekonomi. Faktor ekonomi yang menjadi penentu tingkat konsumsi ialah pendapatan rumah tangga (*household income*), kekayaan rumah tangga (*household wealth*), jumlah barang konsumsi yang umurnya lama dipakai orang-orang, tingkat bunga (*interest rate*), persepsi mengenai masa depan (*household expectation about the future*), dan kebijakan pemerintah dalam mengurangi ketidakmerataan penyebaran penghasilan.

- b. Faktor demografi. Faktor demografi yang mempengaruhi tingkat konsumsi, yaitu jumlah penduduk, dan komposisi penduduk yang terdiri dari usia kerja, tingkat pendidikan, banyaknya jumlah penduduk yang tinggal di kota daripada di desa.
- c. Faktor non ekonomi. Faktor non ekonomi memberikan pengaruh paling banyak dalam nilai konsumsi ialah faktor sosial budaya orang-orang. Contohnya perubahan kebiasaan makan, etika yang berubah, susunan nilai dikarenakan keinginan mencontoh kelompok orang-orang yang mereka anggap ideal/hebat (Curatman, 2010).

Di negara yang sedang berkembang faktor pendapatan sangat menentukan pola konsumsi masyarakat. Konsumsi rumah tangga terhadap suatu barang bergantung kepada faktor baik faktor internal ataupun faktor eksternal. Pendapatan yang meningkat akan dialokasikan lebih besar untuk kebutuhan konsumsi dibandingkan untuk ditabung atau investasi. Kecenderungan ini dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang masih relatif rendah, sehingga kecenderungan mengkonsumsi jauh lebih tinggi jika terjadi peningkatan pendapatan, yang sejalan dengan peningkatan output kerja (Elinur, 2013).

Pola konsumsi menggambarkan pemilihan konsumsi yang dilakukan konsumen. Perilaku konsumsi para konsumen tersebut akan dibuat jadi dasar guna melakukan pencarian pola konsumsi sekarang ini. Faktor-faktor yang berpengaruh pada pola konsumsi, yaitu tingkat pendapatan, selera konsumen, tiap-tiap orang mempunyai harapan beda kemudian hal tersebut akan berpengaruh terhadap pola konsumsi. Bila dibandingkan dengan jenis barang lainnya, konsumen lebih memilih satu jenis barang untuk mereka konsumsi. Jika satu jenis barang

harganya naik, akan membuat konsumsi barang itu menjadi turun. Begitupula, bila harga turun, menjadikan konsumsi menjadi naik ( Marwanti, 2016).

Perilaku rasional, prefensi, pertimbangan anggaran, dan harga merupakan faktor yang menjadi pertimbangan untuk menentukan pilihan konsumen. Jika individu berpikiran rasional dan menganggap biaya dan manfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan tertentu dan individu akan menggunakan hasil pendapatannya untuk menghasilkan jumlah kepuasan terbesar. Selain itu selera dan preferensi menjadi suatu pertimbangan untuk menentukan pilihan. Setiap konsumen memiliki preferensi sendiri ketika memerlukan untuk mengkonsumsi beberapa selera dan preferensi dapat terpengaruh oleh pemasaran. Pertimbangan anggaran menjadikan konsumen kadang-kadang memiliki jumlah pendapatan yang membatasi kemampuan individu mengkonsumsi barang dan jasa. Keterbatasan ini menyebabkan individu memilih diantara produk-produk barang. Menetapkan harga merupakan metode mengalokasikan barang dan jasa dalam perekonomian. Harga-harga memaksa konsumen untuk memilih antara jenis produk, menciptakan pengganti melengkapi pada proses pemilihan barang (Kurniawan dan Budhi, 2015).

### **Pendapatan**

Pendapatan merupakan salah satu indikator dari kinerja yang dihasilkan seorang petani. Pendapatan memiliki porsi penting karena merupakan sumber utama pendanaan petani selama proses budidaya. Angka pendapatan yang disajikan dalam laporan keuangan diyakini mampu menggambarkan kondisi petani baik pada zaman dahulu dan masa mendatang. Pendapatan yang cenderung tinggi menjadi indikasi bahwa petani memiliki kinerja. Melihat begitu pentingnya

pendapatan bagi petani hingga melakukan segala cara untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi ( Amir, 2014).

Pendapatan ialah hasil pengurangan diantara semua yang diterima dengan semua beban yang dikeluarkan. Keuntungan biasa disebut profit merupakan pendapatan bersih yang diterima melalui hasil penjualan produk barang atau jasa yang sudah dikurangi biaya untuk membiayai proses produksi barang atau jasa. Pendapatan adalah suatu imbalan yang didapatkan melalui usahatani sebagai hasil dari pemanfaatan faktor produksi yaitu tenaga kerja, modal dan sarana produksi usahatani. Pendapatan dikelompokkan kedalam dua jenis antara lain:

1. Pendapatan gross (*gross income*) ialah pendapatan usahatani masih belum dikurangi biaya.
2. Pendapatan bersih (*net income*) ialah pendapatan yang merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input (Syarif dkk, 2017).

Usahatani memiliki tujuan akhir yaitu pendapatan yang meliputi keuntungan, upah hasil kerja dan modal. Pendapatan ialah pengurangan seluruh hasil produksi dengan beban biaya yang dikorbankan oleh petani. keuntungan, upah hasil kerja serta modal merupakan suatu hal yang tak boleh dipisah. Faktor yang berpengaruh pada jumlah biaya serta penghasilan sangat lengkap. Meski begitu, faktor-faktor itu digolongkan menjadi dua yaitu, faktor internal serta eksternal, (2) faktor manajemen. Faktor internal meliputi : usia petani, tingkat pendidikan, pengetahuan, pengalaman serta keterampilan sedangkan faktor eksternal, yaitu (1) *Input* terdiri dari ketersediaan serta harga (2) *Output* meliputi permintaan serta harga. Faktor manajemen, dimana sebagai juru tani diharapkan mampu melakukan usahatani dengan baik. Dimana penggunaan sarana produksi

serta tenaga kerja diharapkan efisien hingga didapatkan hasil maksimal (Suratiah, 2015).

Keuntungan bersih, merupakan seluruh jumlah pendapatan yang diperoleh petani per musim tanam sesudah dikurang biaya produksi untuk proses memproduksi. Biaya adalah besar rupiah yang di keluarkan untuk tanaman tersebut. Biaya produksi terdiri dari biaya tenaga kerja dan biaya sarana produksi. Untuk menghitung nilai dari biaya tersebut terdapat 2 cara analisis yaitu analisis finansial dan analisis ekonomi. Secara matematis rumus keuntungan ditulis :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

- $\pi$  = Pendapatan/Keuntungan  
 TR = Total Penerimaan  
 TC = Total Biaya (Darwis, 2017).

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian Rinawati (2014) mengenai “Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Masyarakat Tani Padi Sawah Di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi”. Adapun penelitian bertujuan untuk (1) mengetahui perbandingan tingkat konsumsi dan pendapatan serta (2) menganalisis kecenderungan tingkat konsumsi keluarga Tani Padi Sawah Di Desa Karawan Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Banyaknya sampel yang dipakai ialah 30 petani dari 253 KK petani. Berdasarkan penganalisisan pendapatan yang dilakukan dapat diketahui rata-rata pendapatan yang diterima sampel permusim di Desa Karawan Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi sebesar Rp. 11.740.058,82/ha. Berdasarkan penganalisisan dengan regresi menunjukkan jika Desa Karawan Kecamatan Dolo

Kabupaten Sigi dimana, penghasilan memberikan pengaruh secara nyata pada tingkat konsumsi. Selanjutnya disimpulkan jika variasi penghasilan mampu berpengaruh pada konsumsi.

Dalam penelitian Triastuti (2013) mengenai “ Analisis Ketersediaan Pangan Pokok dan Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali”. Penelitian di laksanakan di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali dengan tujuan demi mengetahui tingkat ketersediaan pangan pokok (beras), pola konsumsi pangan, tingkat konsumsi energi dan protein. Dalam memilih sampel digunakan cara pengambilan secara *proporsional* dan *simple random sampling* dengan jumlah 21 petani (Ketitang I) serta 9 petani (Ketitang II). Hasil penelitian menunjukkan jika tingkat konsumsi rata-rata energi anggota keluarga petani sebesar 84,96% hal ini termasuk sedang, selanjutnya pada konsumsi protein rata-rata anggota keluarga sebesar 84,05% hal ini dimasukkan kedalam tipe sedang. Kebanyakan keluarga petani, dengan jumlah 24 keluarga masuk kategori tahan pangan (80%). Penghasilan memberikan pengaruh nyata pada konsumsi energi serta protein keluarga petani padi sawah.

Penelitian Ayu Nilasari (2013) mengenai “ Analisis Hubungan Antara Pendapatan dengan Proporsi Pengeluaran Pangan dan Kecukupan Gizi Rumah Tangga Petani di Kabupaten Cilacap”. Penelitian mempunyai tujuan guna mengetahui besar pendapatan dan pengeluaran keluarga petani, proporsi pengeluaran pangan pada pengeluaran total keluarga petani, konsumsi energi dan protein keluarga petani. Penelitian dilaksanakan di Desa Dondong, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Banyaknya petani yang dijadikan sampel ialah 30 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui jika pendapatan petani rata-

rata di Kabupaten Cilacap sejumlah Rp. 2.311.250,00 yang berasal dari usahatani Rp. 1.446.250,00 serta pendapatan luar usahatani Rp. 865.000,00. Pengeluaran keluarga petani Rp. 1.208.782,53 serta besar ukuran rata-rata pengeluaran pangan masih pada pengeluaran total adalah 59,12%, sehingga pengeluaran pangan belum bisa memberi bagian besar dari total pengeluaran di Kabupaten Cilacap.

Penelitian Ika Saputri Dewi (2016) mengenai “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan”. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui karakteristik sosial dan ekonomi keluarga nelayan, mengetahui pola konsumsi pangan rumah tangga nelayan dan untuk menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan keluarga nelayan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa karakteristik sosial dan ekonomi rumah tangga nelayan memiliki rata-rata penghasilan sebesar Rp. 58.735/hari, rata-rata para nelayan memiliki jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab sebesar 5 jiwa, dengan usia ibu rumah tangga rata-rata 46 tahun serta rata-rata pendidikan para ibu rumah tangga adalah 9 tahun, pola konsumsi pangan keluarga nelayan di lokasi penelitian belum termasuk dalam pangan ideal, dimana faktor pendapatan, jumlah anggota keluarga, umur dan tingkat pendidikan ibu rumah tangga memberikan pengaruh secara nyata terhadap konsumsi pangan aktual keluarga, secara serempak dan parsial.

Penelitian yang dilakukan Cindy Oktavia Siahaan (2016) mengenai “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga”. Penelitian dilakukan di Desa Kapala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten

Langkat. Riset ini dilakukan dengan maksud tujuan untuk melakukan analisis pada pola konsumsi pangan keluarga di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat selanjutnya bertujuan untuk melakukan analisis pada faktor yang berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan keluarga di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Jumlah sampel yang sebanyak 94 ibu rumah tangga di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Dari hasil ini memperlihatkan jika pola konsumsi pangan keluarga di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat masih tidak termasuk angka pangan ideal, karena macam makanan lebih banyak mengkonsumsi kelompok kacang-kacangan. Pada variabel tingkat pendapatan keluarga, jumlah tanggungan, usia serta banyaknya belanjaan dalam sehari yang memberikan pengaruh secara bersama-sama (sempak) pada pola konsumsi pangan keluarga di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat, kemudian untuk variabel jumlah tanggungan, usia, dan serta banyaknya belanjaan dalam sehari memberi pengaruh nyata secara parsial pada pola konsumsi pangan keluarga di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

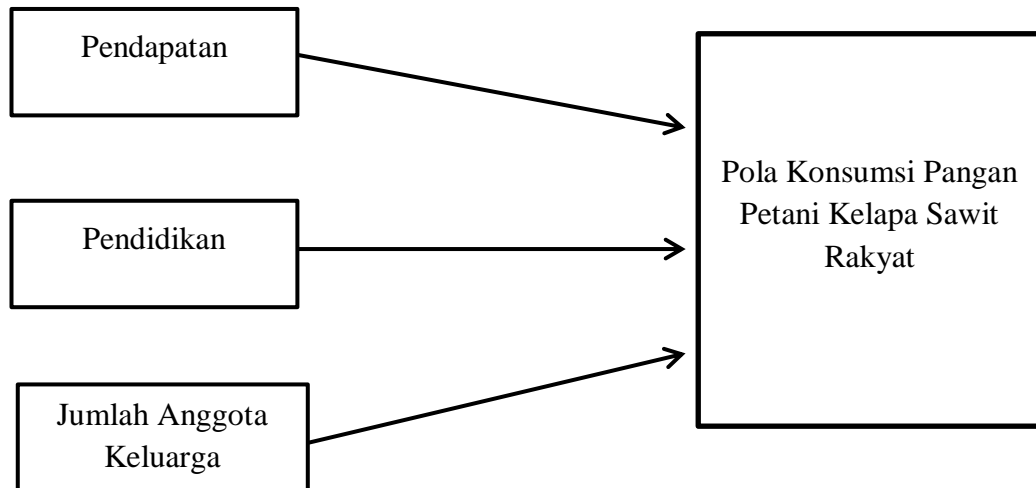
### **Kerangka Pemikiran**

Pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling mendasar, sehingga ketersediaan pangan bagi masyarakat harus selalu terjamin. Sedangkan konsumsi pangan adalah banyaknya makanan dan minuman yang dikonsumsi ataupun yang diminum oleh perorangan maupun masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan fisiknya. Pola konsumsi pangan keluarga merupakan suatu cerminan mengenai macam dan tingkat keseringan pangan di makan oleh anggota keluarga.



Perubahan pendapatan keluarga petani kelapa sawit memberikan pengaruh pada pola konsumsi dan tingkat kesejahteraannya. Pendapatan petani kelapa sawit sendiri dipengaruhi oleh harga jual dan jumlah produksi dari kelapa sawit. Fluktuasi harga jual kelapa sawit akan menyebabkan pendapatan menjadi tidak stabil, kadang naik dan kadang turun. Ketika harga naik pendapatan akan meningkat. Namun meski harga naik namun jumlah produksi mengalami penurunan maka pendapatan akan menjadi turun atau tetap, begitu pula sebaliknya. Perubahan pendapatan inilah yang akan menjadi faktor utama yang mempengaruhi pola konsumsi pangan petani kelapa sawit. Namun terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada pola konsumsi pangan petani kelapa sawit rakyat yaitu tingkat pendidikan kepala keluarga. Semakin tingginya tingkat pendidikan maka akan menambah wawasan kepala keluarga mengenai kebutuhan pangan yang sehat dan bergizi. Begitu pula dengan jumlah anggota keluarga, banyaknya anggota keluarga akan meningkatkan pengeluaran pangan. Karena harus menyediakan berbagai macam menu pangan lebih beragam.

Adapun kejelasan mengenai kerangka dalam penelitian ini dapat di lihat digambar berikut :



Keterangan :  $\longrightarrow$  : Menyatakan Pengaruh

Gamabr 1. Skema Kerangka Pemikiran

**Hipotesis Penelitian**

Ada pengaruh pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga petani kelapa sawit terhadap pola konsumsi pangan di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian memiliki tujuan guna memberi arahan bagi penulis dalam proses penelitian serta sebagai petunjuk untuk melakukan analisis data-data yang di kumpulkan. Pada penelitian ini metode yang digunakan ialah studi kasus (*case study*) yaitu melakukan penelitian dengan langsung ke lapangan, dikarenakan studi kasus dalah suatu metode yang menerangkan macam penelitian tentang objek dalam kurun waktu tertentu.

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Dalam menentukan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) serta didasarkan pada pertimbangan karakteristik penelitian. Penentuan lokasi tersebut diambil di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai. Pertimbangan ditetapkannya desa tersebut adalah desa yang masyarakatnya banyak berprofesi sebagai petani kelapa sawit rakyat.

### **Metode Penarikan Sampel**

Sampel pada penelitian ini adalah petani yang berprofesi menjadi petani kelapa sawit rakyat yang ada di Desa Sialtong. Adapun metode penarikan sampel menggunakan metode sensus. Pengambilan sampel jenis ini memilik ciri dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Jumlah populasi petani kelapa sawit di Desa Sialtong terdapat 30 orang petani. Menurut Rianse (2012) dalam penentuan sampel menggunakan sensus ialah bila jumlah populasinya kurang dari

50 orang, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Sehingga, sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 30 orang petani.

### **Metode Pengumpulan Data**

Adapun macam data yang dipakai untuk penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan dari wawancara langsung dengan responden yaitu petani kelapa sawit rakyat, memakai kuisisioner yang berisi pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. Data sekunder adalah data yang didapatkan melalui kantor instansi terkait seperti dinas pertanian, direktorat jendral perkebunan, kantor camat kecamatan Kotarih, dan Badan Pusat Statistik. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain: Data produksi kelapa sawit di Kabupaten Serdang Bedagai, data produksi kelapa sawit di Kecamatan Kotarih, dan data rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di Kabupaten Serdang Bedagai.

### **Metode Analisis Data**

Menyelesaikan rumusan masalah pertama yaitu pendapatan dan pola konsumsi pangan petani. Untuk mengetahui pendapatan digunakan analisis data pendapatan yaitu:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$\pi$  = Pendapatan/Keuntungan (Rp/bulan)

TR = Penerimaan Total (RP/bulan)

TC = Biaya Total Produksi (Rp/panen)(Darwis, 2017).

Untuk penyelesaian pola konsumsi pangan dilakukan dengan perhitungan matematika sederhana dengan menjumlahkan seluruh jenis pangan yang termasuk kedalam jenis pola konsumsi pangan petani kelapa sawit di Desa Silatong kemudian dengan nilai yang diperoleh diinterpretasikan.

Untuk penyelesaian rumusan masalah ke-2 dilakukan dengan menganalisis melalui program SPSS dengan regresi linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa berpengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Adapun persamaan umum dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Pola Konsumsi Pangan  
 a : Konstanta (*Intercept*)  
 b<sub>1</sub> b<sub>2</sub> b<sub>3</sub> : Koefisien Regresi  
 X<sub>1</sub> : Pendapatan (Rp/bulan)  
 X<sub>2</sub> : Pendidikan (Tahun)  
 X<sub>3</sub> : Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)  
 e : Error Term (Koefisien Error)

Dalam melakukan uji pengaruh variabel- variabel bebas (X) terhadap pola konsumsi pangan petani kelapa sawit rakyat secara serempak antara seluruh variabel yang dipakai untuk uji F (uji serempak). Untuk menguji nilai F hitung dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien Determinan Berganda

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Bebas

Untuk menguji nilai  $F_{hitung}$  dilakukan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  :  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  :  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

Uji pengaruh secara parsial yang digunakan adalah uji T. Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (*independent*) secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependen*.

Untuk menghitung nilai  $t_{hitung}$  digunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b_1}{S(b_i)}$$

Dimana :

$S_{b_i}$  = Standar Error dari  $b_i$

$b_1$  = Nilai Koefisien Regresi (Sugiyono, 2010).

Untuk menguji nilai  $t_{hitung}$  dilakukan kriteria Pengujian sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} \geq T_{tabel}$  :  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Jika  $t_{hitung} \leq T_{tabel}$  :  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima (Ernawati dkk, 2017).

## **Defenisi dan Batasan Operasional**

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian tentang istilah – istilah dalam penelitian, maka dibuat defenisi dan batasan – batasan operasional sebagai berikut.

1. Penelitian ini meliputi aspek sosial ekonomi petani kelapa sawit di Desa Sialtong.
2. Aspek sosial terdiri dari Pendidikan dan Jumlah Anggota Keluarga petani kelapa sawit, sedangkan untuk aspek ekonominya yaitu Pendapatan petani kelapa sawit.
3. Tanaman Menghasilkan (TM) kelapa sawit merupakan tanaman yang sudah aktif dalam menghasilkan produksi kelapa sawit yang berupa tandan buah segar (TBS) dan dimiliki oleh petani sampel.
4. Pendapatan dalam penelitian ini makasudnya adalah pendapatan dari hasil perkebunan kelapa sawit ditambahkan dengan pendapatan sampingan petani di Desa Sialtong, Kecamatan Kotarih, Kabupaten Serdang Bedagai (Rp/bulan).
5. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumen manusia termasuk bahan tambahan pangan.
6. Konsumsi adalah konsumsi pangan yang dilakukan oleh petani kelapa sawit di Desa Sialtong, Kecamatan Kotarih, Kabupaten Serdang Bedagai.
7. Pola konsumsi pangan adalah seluruh pengeluaran pangan petani kelapa sawit dalam bentuk Rp/bulan yang terdiri dari padi-padian, umbi-umbian,daging, telur, ikan, minyak dan lemak, kacang-kacangan, gula,



sayur dan buah, bumbu-bumbu, bahan minuman, hasil olahan serta tembakau dan sirih.

8. Pendidikan yaitu taraf pendidikan terakhir yang ditempuh oleh kepala keluarga petani kelapa sawit rakyat di Desa Sialtong, Kecamatan Kotarih, Kabupaten Serdang Bedagai.
9. Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang ditanggung kebutuhannya oleh kepala keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak, nenek, kakek dan keponakan.
10. Populasi adalah jumlah petani kelapa sawit rakyat di Desa Sialtong, Kecamatan Kotarih, Kabupaten Serdang Bedagai.
11. Sampel adalah bagian dari jumlah petani kelapa sawit di Desa Sialtong, Kecamatan Kotarih, Kabupaten Serdang Bedagai.
12. Sampel dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang memiliki tanaman menghasilkan (TM) di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang petani kelapa sawit rakyat. Produk aktif yang dihasilkan adalah Kelapa sawit.
13. Daerah penelitian dilakukan di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai.

## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Letak dan Luas Daerah

Desa Sialtong merupakan salah satu desa dari 11 Desa yang ada di Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai. Luas wilayah Desa Sialtong sebesar 347 Ha. Dengan jarak tempuh dari desa menuju ke ibu kota kecamatan sejauh 6,3 Km. Keadaan topografi desa ini adalah berbukit-bukit yang dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan/pertanian.

Adapun batas wilayah Desa Silatong adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Bandar Bayu Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai
- Sebelah Selatan : Desa Rubun Dunia dan Desa Hutagaluh Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai
- Sebelah Timur : Desa Kotarih Baru Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai
- Sebelah Barat : Desa Dalam Seribu dan Desa Damak Gelugur Kecamatan Silindak Kabupaten Serdang Bedagai

### Keadaan Penduduk

Desa Sialtong memiliki jumlah penduduk sebanyak 485 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 140 jiwa/Km<sup>2</sup>. Rata-rata jumlah kepala keluarga yang ada di Desa Sialtong adalah sebanyak 122 KK. Di Desa Sialtong banyak penduduk yang berprofesi sebagai Petani, baik petani pemilik lahan sendiri, petani garap maupun buruh tani.

Adapun jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki yang terdapat di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai lebih banyak bila dibandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan, yaitu 255 jiwa dengan persentase 52,58% untuk jenis kelamin laki-laki, sedangkan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan yaitu 230 jiwa dengan persentase 47,42%. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	255	52,58%
2.	Perempuan	230	47,42%
<b>Jumlah</b>		<b>485</b>	<b>100%</b>

Sumber: BPS Kecamatan Kotarih dalam Angka 2018

Di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai dalam lingkungan sosial kemasyarakatannya terdapat dua macam agama yang dianut oleh masing-masing penduduk desa yaitu agama islam dan kristen protestan. agama islam merupakan agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat yang ada di Desa Sialtong yaitu sebesar 260 jiwa dengan persentase 53,61% dan agama kristen protestan sebesar 225 jiwa dengan persentase sebesar 46,39%. Hal ini dapat dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 5. Distribusi Penduduk Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Berdasarkan Agama, Tahun 2018

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Islam	260	53,61%
2.	Kristen	225	46,39%
<b>Jumlah</b>		<b>485</b>	<b>100%</b>

Sumber : BPS Kecamatan Kotarih dalam Angka 2018

### Penggunaan Tanah

Dalam hal penggunaan tanah di desa Sialtong kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai dibagi kedalam beberapa jenis penggunaan yaitu untuk pekarangan, kebun, ladang, dan lain-lain. Dalam penggunaan lahan untuk kebutuhan ladang adalah pemanfaatan lahan yang paling luas yaitu sebesar 151 Ha dengan persentase sebesar 43,51%, kemudian penggunaan untuk kebun seluas 142 Ha dengan persentase 40,95%. Selanjutnya di ikuti dengan pemanfaatan lahan sebagai pekarangan seluas 45 Ha dengan persentase 12,95% dan sisanya 9 Ha dengan persentase 2,59% digunakan untuk pemanfaatan lainnya seperti jalan dan lainnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini :

Tabel 6. Distribusi penggunaan Lahan di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai, Tahun 2018.

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1.	Pekarangan	45	12,95%
2	Kebun	142	40,95%
3	Ladang	151	43,51%
4	Lain-lain	9	2,59%
<b>Jumlah</b>		<b>347</b>	<b>100%</b>

Sumber : BPS Kecamatan Kotarih Dalam Angka Tahun 2018

## Sarana Dan Prasarana Umum

Sarana dan Prasana merupakan fasilitas yang tersedia di daerah penelitian yang bisa dimanfaatkan oleh penduduk desa maupun masyarakat umum. Dari Tabel 7 di bawah ini, dapat dilihat bahwa jumlah sarana dan prasarana penduduk yang terdapat di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai dengan jumlah terbanyak adalah gereja dan mushollah sebanyak 2 dengan persentase sebesar 33,33% sedangkan lainnya hanya 1 seperti balai desa dan mesjid dengan persentase sebesar 16,67%. Distribusi Sarana dan prasarana penduduk yang terdapat di Desa Sialtong dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 7. Distribusi Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai 2018

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Persentase (%)
1.	Balai Desa	1	16,67%
2	Gereja	2	33,33%
3	Mesjid	1	16,67%
4	Mushollah	2	33,33%
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>100%</b>

Sumber : BPS Kecamatan Kotarih dalam Angka 2018

## Karakteristik Sampel

### 1. Umur Petani Sampel

Umur merupakan salah satu pendukung bagi para petani dalam mengusahakan perkebunan kelapa sawit, dimana dalam proses pengelolaan kebun kelapa sawit banyak mengandalkan tenaga, sehingga kekuatan sangat dibutuhkan dalam proses pengerjaannya. Untuk lebih jelasnya distribusi petani sampel berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Distribusi Sampel Berdasarkan Umur di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	25-34	5	16,67%
2	35-44	9	30%
3	45-54	9	30%
4	55-64	4	13,33%
5	65-74	3	10%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer Diolah Tahun 2019

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa rentang umur antara 35-44 tahun dan 45-54 tahun merupakan umur dengan jumlah petani sampel paling banyak yaitu berturut-turut sebanyak 9 jiwa dengan persentase 30% . Sedangkan untuk umur 65-70 tahun merupakan petani sampel dengan jumlah paling sedikit yaitu 3 jiwa dengan persentase 10%. Dalam hal ini umur yang paling mendominasi dari petani sampel adalah rentan usia dari 35-44 dan 45-54 tahun karena pada usia ini merupakan usia produktif bagi petani dalam mengusahakan kelapa sawit dan hasil dari produksi kelapa sawit juga cukup baik karena pada usia ini petani masih mempunyai kemampuan dan pengalaman yang cukup baik.

## 2. Pendidikan Petani Sampel

Pendidikan merupakan salah satu yang penting, dimana dengan adanya pendidikan yang pernah diikuti oleh seseorang secara langsung akan mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan seseorang. Dalam hal ini yang dimaksud adalah pendidikan formal yang diikuti oleh petani sampel. Dari Tabel 9 di bawah, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani sampel di Desa sialtong

berbeda-beda. Pada tingkat pendidikan SMA dan SD terdapat 10 jiwa dengan persentase sebesar 33,33%. Sedangkan untuk tingkat pendidikan D3 dan S1 sebanyak 1 jiwa dengan persentase 3,33%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Distribusi Sampel Berdasarkan Pendidikan di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	SD	10	33,33%
2	SMP	8	26,70%
3	SMA	10	33,33%
4	D3	1	3,33%
5	S1	1	3,33%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

### 3. Jumlah Tanggungan Petani Sampel

Jumlah tanggungan merupakan banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Di Desa Sialtong, petani sampel dengan jumlah tanggungan 1-4 jiwa terdapat sebanyak 20 jiwa dengan persentase sebesar 66,67%. Sedangkan petani sampel yang memiliki jumlah tanggungan 5-8 jiwa terdapat sebanyak 10 jiwa dengan persentase sebesar 33,33%. Untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan petani sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Distribusi Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1-4	20	66,67%
2	5-8	10	33,33%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2019

Dari Tabel 10 dapat diketahui bahwa dari 30 sampel petani kelapa sawit yang diambil, sebanyak 20 petani kelapa sawit mempunyai jumlah tanggungan berkisar antara 1-4 jiwa. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap pengeluaran para petani. Semakin banyak jumlah tanggungan mereka maka semakin banyak pula pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh petani tersebut. Selain itu dengan banyaknya jumlah tanggungan petani akan menjadi motivasi bagi para petani untuk lebih giat bekerja untuk menghasilkan produksi yang maksimal sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengeluaran mereka.

#### 4. Luas Lahan Petani Sampel

Luas lahan merupakan luas lahan yang ditanami kelapa sawit oleh petani sampel. Untuk melihat lebih jelasnya luas lahan dari petani sampel yang ada di Daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Distribusi Sampel Berdasarkan Luas Lahan di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1-2	13	433,33%
2	3-4	14	46,67%
3	5-6	3	10%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Datar Primer (diolah) 2019



Dari Tabel 11 dapat diketahui bahwa petani sampel di Desa Sialtong yang memiliki luas lahan berkisar 3-4 hektar merupakan luas lahan dengan jumlah petani sampel paling banyak yaitu 14 jiwa dengan persentase sebesar 46,67%. Sedangkan untuk petani yang mempunyai luas lahan berkisar 5-6 hektar merupakan luas lahan dengan jumlah petani sampel paling sedikit yaitu sebanyak 3 jiwa dengan persentase sebesar 10%. Dengan begitu luas lahan yang paling dominan dimiliki oleh petani sampel adalah di Desa Sialtong adalah 3-4 Ha. Hal ini akan mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan oleh tanaman kelapa sawit. Dimana semakin luas lahan yang ditanami kelapa sawit maka kemungkinan untuk memperoleh produksi yang lebih besar pun lebih memungkinkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pendapatan Petani Kelapa Sawit**

Pendapatan dalam usahatani adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan bertani untuk menghasilkan produk pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasil produksi akan dijual sehingga menghasilkan pendapatan dalam bentuk rupiah (Rp). Jumlah pendapatan yang diterima petani berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya tergantung pada besarnya jumlah penerimaan, jumlah produksi, luas lahan dan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani. Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dikeluarkan untuk mendukung suatu proses produksi yang dinyatakan dalam satuan uang (rupiah). Biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usahatani kelapa sawit di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Adapun biaya tetap dalam usahatani kelapa sawit meliputi biaya penyusutan peralatan seperti biaya penyusutan kereta sorong, keranjang buah, parang, parang babat, eggrek, fiber, dodos dan tangki semprot/*sprayer*. Sedangkan biaya tidak tetap dalam usahatani kelapa sawit meliputi biaya upah tenaga kerja dan biaya sarana produksi yang meliputi pupuk dan herbisida. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan yang diterima oleh petani sangat bergantung pada hasil produksi kelapa sawit dan harga jual ditingkat petani.

Berdasarkan uraian mengenai biaya produksi dan penerimaan di atas maka akan diperoleh pendapatan petani kelapa sawit. Untuk menjawab rumusan masalah pertama mengenai pendapatan petani kelapa sawit maka pendapatan petani dapat diperoleh dari hasil pengurangan antara total penerimaan yang

diterima petani dengan total biaya yang dikeluarkan. Adapun rincian biaya produksi, penerimaan, hasil produksi dan pendapatan petani dalam usahatani kelapa sawit dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Penerimaan, Produksi dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit per Bulan di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai

No	Uraian	Rata-Rata
1	Penerimaan (Rp)	Rp. 5.048.207,-
2	Produksi (Kg)	4.216
3	Pendapatan (Rp)	Rp. 3.388.374,-

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 12 di atas dapat diketahui berapa penerimaan, hasil produksi dan pendapatan petani untuk usahatani kelapa sawit di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih. Adapun rata-rata penerimaan petani kelapa sawit di Desa Sialtong adalah sebesar Rp.5.048.207,- perbulan. Dengan rata-rata hasil produksi kelapa sawit yang dihasilkan sebesar 4.216 Kg perbulan. Penerimaan petani dapat disebut sebagai pendapatan kotor petani karena belum dikurangi biaya produksi dalam usahatani kelapa sawit. Untuk jelasnya tentang penerimaan usahatani kelapa sawit di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih dapat dilihat pada Lampiran 3.

Sedangkan untuk rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani kelapa sawit di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih berdasarkan Tabel 12 di atas adalah sebesar Rp.3.388.374,- perbulan. Sedangkan untuk rata-rata pendapatan per hektarnya usahatani kelapa sawit di Desa Sialtong adalah sebesar Rp.1.129.458,- per hektar, dengan rata-rata luas lahan 3 hektar. Pendapatan ini merupakan pendapatan bersih petani yang diperoleh dari usahatani kelapa sawit. Namun terdapat beberapa petani yang memiliki penghasilan tambahan dari pekerjaan

sampingannya yaitu sebagai buruh tani. Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sampingan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 13. Total Pendapatan Petani Kelapa Sawit per Bulan di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai

No	Uraian	Rata-rata	Persentase (%)
1	Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit	Rp. 3.388.374,-	93,81
2	Pendapatan Sampingan	Rp. 223.333,-	6,19
<b>Total Pendapatan</b>		<b>Rp. 3.611.707,-</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Dari Tabel 13 di atas dapat diketahui rata-rata total pendapatan petani kelapa sawit Rp.3.611.707,- perbulan, dengan pendapatan dari usahatani kelapa sawit sebesar Rp.3.388.374,- dan pendapatan sampingan petani adalah sebesar Rp.223.333,-. Kemudian berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan yang diterima petani dari hasil usahatani kelapa sawit mempunyai kontribusi lebih besar terhadap total pendapatan petani apabila dibandingkan dengan pendapatan sampingan yang dilakukan petani. Dimana pendapatan dari hasil usahatani kelapa sawit memiliki kontribusi dengan nilai persentase sebesar 93,81% sedangkan untuk pendapatan sampingannya hanya sebesar 6,18%. Hal ini dikarenakan pekerjaan sampingan sebagai buruh tani bukan merupakan pekerjaan utama mereka, tetapi hanya sebagai pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan ini dilakukan oleh para petani yang memperoleh pendapatan rendah dari hasil usahatani kelapa sawit. Sehingga mereka harus mencari usaha sampingan untuk dapat menambah jumlah pendapatan mereka. Untuk lebih jelasnya rincian

pendapatan petani kelapa sawit di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih dapat dilihat pada Lampiran 5.

### **Pola Konsumsi Pangan Petani Kelapa Sawit**

Dalam rumah tangga pengeluaran pangan merupakan susunan makanan yang mencakup jenis dan jumlah bahan makanan yang dikonsumsi petani dalam jangka waktu tertentu, dalam hal ini pola konsumsi dihitung dalam jangka waktu sebulan. Pola konsumsi pangan akan berbeda-beda pada tiap konsumen khususnya petani. Pangan merupakan suatu kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi untuk dapat bertahan hidup. Terutama bagi para petani yang dalam melakukan aktivitas bertani membutuhkan tenaga, sehingga mereka harus mampu memenuhi kebutuhan pangan mereka. Pengeluaran pangan sangat bergantung pada besarnya tingkat pendapatan yang dimiliki oleh petani. Pendapatan yang diterima oleh petani akan dialokasikan dalam memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan lainnya seperti kebutuhan non pangan dan tabungan.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama mengenai pola konsumsi pangan petani dapat dilihat dari tingkat konsumsi pangan atau pengeluaran pangan. Berikut adalah tabel rata-rata pengeluaran konsumsi pangan di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih.

Tabel 14. Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Pangan Petani Kelapa Sawit per Bulan di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai

No	Jenis Pengeluaran	Rata-rata Pengeluaran (Rp/KK)	Persentase (%)
1	Padi-padian	Rp. 379.933,-	24,70
2	Umbi-umbian	Rp. 18.533,-	1,20
3	Daging	Rp. 54.167,-	3,52
4	Telur	Rp. 60.650,-	3,94
5	Ikan	Rp. 259.383,-	16,86
6	Minyak dan Lemak	Rp. 57.767,-	3,76
7	Kacang-kacangan	Rp. 37.483,-	2,44
8	Gula	Rp. 52.233,-	3,40
9	Sayur dan Buah	Rp. 198.867,-	12,93
10	Bumbu-bumbu	Rp. 131.223,-	8,53
11	Bahan Minuman	Rp. 38.883,-	2,53
12	Hasil Olahan	Rp. 45.400,-	2,95
13	Tembakau dan Sirih	Rp. 203.667,-	13,24
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 1.538.190,-</b>	<b>100,00</b>

Sumber data: Data Primer Diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 14 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pengeluaran pangan adalah sebesar Rp.1.538.190,- perbulan. Artinya dari keseluruhan pendapatan yang diterima, petani harus menyisihkan pendapatan sebesar Rp.1.538.190,- untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka. Dari ketigabelas jenis pengeluaran pola konsumsi pangan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jenis pengeluaran untuk padi-padian mempunyai nilai persentase paling tinggi yaitu 24,70%. Hal ini dikarenakan beras merupakan sumber karbohidrat utama yang dikonsumsi oleh petani kelapa sawit di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih, sehingga menjadikan beras sebagai bahan makanan utama harus dibeli. Petani kelapa sawit di Desa Sialtong dalam mengkonsumsi nasi dilakukan 2-3 kali sehari. Ikan merupakan jenis pengeluaran kedua yang memiliki nilai persentase

terbesar yaitu 16,86%. Hal ini dikarenakan di Desa Sialtong harga ikan cukup terjangkau terutama ikan olahan seperti ikan asin. Ikan asin ini merupakan jenis ikan yang paling banyak dikonsumsi oleh petani dikarenakan harganya yang cukup terjangkau bila dibandingkan dengan ikan laut dan ikan air tawar. Inilah yang menjadikan petani lebih banyak mengonsumsi ikan asin daripada ikan jenis ikan lainnya.

Umbi-umbian merupakan salah satu sumber karbohidrat selain dari padi-padian. Di desa Sialtong beras merupakan makanan pokok yang mereka konsumsi, sehingga menjadikan umbi-umbian sebagai bahan makanan pelengkap saja. Hal ini lah yang menjadikan nilai persentase dari jenis pengeluaran untuk umbi-umbian rendah, yaitu sebesar 1,20%. Adapun jenis umbi yang sering dikonsumsi oleh petani kelapa sawit adalah kentang. Untuk lebih jelasnya mengenai persentase pengeluaran pangan dapat dilihat pada Lampiran 7.

Adapun Jenis pangan yang mereka konsumsi disetiap harinya terdiri dari nasi, sayur dan ikan atau telur yang akan dijadikan sebagai lauk. Sedangkan untuk mengonsumsi buah seringkali mereka lakukan 4-6 kali dalam sebulan. Tempe, tahu, telur, ikan merupakan sumber protein yang paling sering dikonsumsi oleh petani kelapa sawit di Desa Sialtong. Sedangkan untuk konsumsi daging sangat jarang dilakukan, dalam sebulan hanya 1-2 kali. Adapun jenis daging yang sering dikonsumsi oleh petani adalah daging ayam dan daging babi untuk petani yang beragama kristen. Untuk jenis daging sapi mereka hanya mengonsumsi ketika ada suatu acara atau hari-hari tertentu saja. Hal ini berhubungan dengan harga daging sapi yang mahal, sehingga menjadikan petani jarang dalam mengonsumsi

daging. Untuk lebih jelasnya jenis dan macam pola konsumsi pangan yang dikonsumsi petani kelapa sawit dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 15. Pengeluaran Jenis Pangan Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai

No.	Jenis Pangan	Pengeluaran Pangan (Rp)	Rata-Rata Pengeluaran Pangan (Rp)
1	Beras	Rp.11.306.000,-	Rp.376.867,-
2	Ketan	Rp.52.000,-	Rp.1.733,-
3	Tepung Beras	Rp.22.000,-	Rp.733,-
4	Jagung	Rp.18.000,-	Rp.600,-
5	Ubi Jalar	Rp.16.000,-	Rp.533,-
6	Kentang	Rp.540.000,-	Rp.18.000,-
7	Daging Ayam	Rp.805.000,-	Rp.26.833,-
8	Daging Sapi	0	0
9	Daging Babi	Rp.820.000,-	Rp.27.333,-
10	Telur	Rp.18.19.500,-	Rp.60.650,-
11	Ikan Kembung	Rp.1.750.000,-	Rp.58.333,-
12	Tongkol	Rp.965.000,-	Rp.32.167,-
13	Udang	Rp.470.000,-	Rp.15.667,-
14	Cumi-cumi	0	0
15	Kerang	Rp.490.000,-	Rp.16.333,-
16	Ikan Asin	Rp.1.707.000,-	Rp.56.900,-
17	Ikan Mas	Rp.1.226.000,-	Rp.40.867,-
18	Ikan Mujair	0	0
19	Ikan Lele	Rp.641.000,-	Rp.21367,-
20	Ikan Nila	Rp.532.500,-	Rp.17.750,-
21	Minyak Goreng	Rp.1.733.000,-	Rp.57.767,-
22	Tahu	Rp.550.000,-	Rp.18.333,-
23	Tempe	Rp.498.000,-	Rp.16.600,-
24	Tauco	Rp.49.500,-	Rp.1.650,-
25	Kacang Tanah	Rp.19.500,-	Rp.650,-
26	Kacang Hijau	Rp.7.500,-	Rp.250,-
27	Gula Pasir	Rp.1.318.000,-	Rp.43.933,-
28	Gula Merah	Rp.249.000,-	Rp.8.300,-
29	Sayur	Rp.3.780.000	Rp.126.000,-
30	Buah	Rp.2.186.000	Rp.72.867,-
31	Cabai Rawit	Rp.1.272.000	Rp.42.400,-
32	Cabai Merah	Rp.514.000	Rp.17.133,-
33	Cabai Hijau	Rp.201.700	Rp.6.723,-
34	Bawang Merah	Rp.1.430.000,-	Rp.47.667,-
35	Bawang Putih	Rp.440.000,-	Rp.14.667,-



36	Rempah-Rempah	Rp.79.000,-	Rp.2.633,-
37	Kopi	Rp.82.500,-	Rp.2.750,-
38	Susu	Rp.601.000,-	Rp.20.033,-
39	Teh	Rp.483.000,-	Rp.16.100,-
40	Mie Instan	Rp.483.000,-	Rp.16.100,-
41	Bihun	Rp.61.000,-	Rp.2.033,-
42	Mie Basah	Rp.95.000,-	Rp.3.167,-
43	Roti	Rp.79.000,-	Rp.2.633,-
44	Biskuit	Rp.545.000,-	Rp.18.167,-
45	Keripik	Rp.99.000,-	Rp.3.300,-
46	Rokok	Rp.6.027.000,-	Rp.200.900,-
47	Kapur	Rp.1.000,-	Rp.33,-
48	Sirih	Rp.2.000,-	Rp.67,-
49	Tembakau	Rp.80.000,-	Rp.2.667,-
<b>Jumlah</b>		<b>Rp.46.145.700,-</b>	<b>Rp.1.538.190,-</b>

Sumber data: Data Primer Diolah Tahun 2019

Dari tabel 15 di atas dapat diketahui bahwa jenis pangan yang paling banyak dikeluarkan untuk pola konsumsi pangan adalah beras yaitu sebesar Rp.376.867,-, perbulannya. Beras merupakan makanan pokok para petani di Desa Sialtong. Selanjutnya pengeluaran untuk konsumsi rokok merupakan jenis konsumsi kedua terbesar setelah beras yaitu sebesar Rp.200.900,-perbulannya. Rokok ini umum dikonsumsi oleh para kepala keluarga petani di Desa Silatong. Sedangkan untuk konsumsi sayur dikeluarkan sebesar Rp.126.000,-perbulannya.

### **Analisis Model Regresi Linier Berganda**

Untuk menjawab rumusan masalah kedua menggunakan analisis regresi linier berganda melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Untuk mengetahui variabel bebas (pendapatan, pendidikan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga) terhadap variabel terikat yaitu pola konsumsi. Untuk hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 16 berikut.

Tabel 16. Koefisien Regresi Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Pangan Petani Kelapa Sawit.

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	330099.712	200973.709		1.643	.113
Pedapatan	.093	.026	.423	3.541	.002
Pendidikan	20276.634	22628.046	.121	.896	.378
Jumlah Anggota Keluarga	178331.423	43486.643	.541	4.101	.000

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi Pangan

Sumber :Data Primer Diolah Tahun 2019

Berdasarkan tabel analisis regresi linier berganda, hasil *output* dapat dirumuskan pada persamaan berikut ini.

$$Y = 330.099,712 + 0,093 X_1 + 20.276,634 X_2 + 178.331,423 X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas maka dapat diketahui apabila nilai variabel bebas yaitu tingkat pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga sama dengan nol (0), maka nilai rata-rata pengeluaran pola konsumsi pangan petani kelapa sawit di Desa Sialtong adalah sebesar Rp.330.099,712,- per bulannya.

Tabel 17. Nilai Koefisien Determinasi Berdasarkan Analisis Regresi Linier Berganda

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810 <sup>a</sup>	.657	.617	262677.40993

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2019

Nilai R pada Tabel 17 menunjukkan seberapa baik variabel-variabel bebas memprediksikan hasil (*multiple correlation coefficient*). Kisaran nilai R antara 0 hingga 1. Semakin nilai R mendekati angka 1, maka akan semakin kuat variabel-variabel bebas memprediksikan variabel terikat. Hasil pengujian secara statistik diperoleh nilai R sebesar 0,810 yang mengartikan bahwa secara menyeluruh ada hubungan yang kuat antara pendapatan, pendidikan, dan jumlah anggota keluarga.

Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi  $R^2$  (*R Square*) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R-Square dari penelitian ini sebesar 0,657. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 65,70% variabel terikat (pola konsumsi pangan petani kelapa sawit) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga). Sedangkan sisanya 34,30% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Untuk nilai Adjusted R-Square dari uji statistik tersebut sebesar 0,617. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga dengan persentase sumbangan adalah sebesar 61,70% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 8.

Dalam penelitian ini, hasil *output* dari regresi linier berganda akan dilakukan pengujian. Adapun pengujian yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji serempak (Uji F) dan uji parsial (Uji t).

### Uji Serempak (Uji F)

Uji serempak (uji F) adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas secara keseluruhan dengan variabel terikat. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi antara variabel bebas dan terikat dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 18. Hasil Uji F Berdasarkan Nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  Dengan Hasil *Output* SPSS Regresi Linier Berganda

$F_{hitung}$	Sig.	$\alpha$	$F_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 0,05
16,574	.000 <sup>b</sup>	0,05	2,96

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2019

Dari Tabel 18 dapat diketahui bahwa nilai F hitung yang didapat yaitu 16,574 dengan F tabel sebesar 2,96 dengan taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini sesuai dengan pengujian menggunakan nilai signifikansi F, dimana nilainya sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) yang artinya nilai tersebut lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  yaitu 0,05, yang berarti variabel bebas (pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga) berpengaruh nyata secara keseluruhan terhadap pola konsumsi pangan petani kelapa sawit rakyat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 8.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel-variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-

masing variabel bebas yaitu pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga terhadap variabel terikat yaitu pola konsumsi pangan. Interpretasi dari setiap variabel bebas dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 19. Hasil Uji t Berdasarkan Nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  Dengan Hasil *Output* SPSS Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien	$t_{hitung}$	Sig.	A	$t_{tabel}$
(Constant)	330.099,712	1.643	.113		
<b>Pendapatan (X<sub>1</sub>)</b>	.093	3.541	.002		
<b>Pendidikan (X<sub>2</sub>)</b>	20.276,634	.896	.378	0,05	1.706
<b>Jumlah Anggota Keluarga (X<sub>3</sub>)</b>	178.331,423	4.101	.000		

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2019

### **Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Pangan**

Berdasarkan Tabel 19 di atas dapat dilihat bahwa nilai  $t$  hitung dari variabel pendapatan sebesar 3,541 sedangkan nilai  $t$  tabel sebesar 1,706 sehingga  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini sesuai dengan uji parsial menggunakan nilai signifikansi, dimana nilai signifikansi variabel tingkat pendapatan (X<sub>1</sub>) adalah 0,002 ( $<$ 0,05) yang artinya nilai signifikansi X<sub>1</sub> lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendapatan secara parsial berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan petani kelapa sawit di Desa Sialtong. Hal ini dikarenakan ketika pendapatan mengalami peningkatan, para petani akan memiliki kesempatan untuk mengkonsumsi pangan yang lebih baik, begitupula sebaliknya ketika pendapatan mereka menurun maka akan terjadi pengurangan jumlah pola konsumsi pangannya. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa pendapatan para petani kelapa sawit di Desa Sialtong besarnya beragam, hal ini mempengaruhi

jumlah pola konsumsi pangan para petani juga menjadi beragam. Dimana para petani yang pendapatan tinggi akan menyebabkan jumlah pola konsumsi pangannya menjadi besar apabila dibandingkan petani yang pendapatan yang lebih rendah. Begitupula sebaliknya, ketika pendapatan mereka rendah maka jumlah pola konsumsi pangan akan menurun, karena mereka memiliki keterbatasan dalam kemampuan dalam memenuhi selera atau keinginan mereka diakibatkan pendapatan yang rendah. hal sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinawati (2014) yang menyatakan bahwa variasi pendapatan akan dapat mempengaruhi variasi dari konsumsi pangannya. Artinya semakin besar pendapatan maka akan semakin banyak jenis dan jumlah pangan yang akan mampu dikonsumsi.

### **Pengaruh Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Pangan**

Berdasarkan Tabel 19 di atas dapat diketahui bahwa nilai dari t hitung variabel pendidikan (X2) sebesar 0,896 dan nilai t tabel sebesar 1,706. Dengan begitu  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , sehingga  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini sesuai dengan pengujian menggunakan nilai signifikansi variabel pendidikan (X2) yaitu sebesar 0,378 ( $> 0,05$ ), artinya nilai signifikansi variabel X2 lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan petani kelapa sawit. Tingkat pendidikan yang dimiliki tidak mempengaruhi pola konsumsi pangan para petani dalam memenuhi kebutuhan pangannya. Berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa tingkat pendidikan SMA dan SMP merupakan tingkat pendidikan yang mendominasi para petani kelapa sawit di Desa Sialtong.

Seharusnya dengan tingkat pendidikan yang dimiliki akan mencerminkan tingkat wawasan dan pengetahuan seseorang terutama dalam mengonsumsi suatu bahan makanan yang sangat penting bagi tubuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Ernawanti (2014) yang menyatakan semakin tinggi pendapatan seseorang, maka akan lebih bijaksana dalam memilih pangan apa yang patut dikonsumsi dengan pertimbangan makanan yang dikonsumsi itu harus sehat dan bergizi. Namun pada kenyataannya hal ini tidak berpengaruh pada petani kelapa sawit yang ada di Desa Sialtong. Dimana untuk memenuhi kebutuhan pangannya para petani berdasarkan pada kebiasaan dalam mengonsumsi pangan tanpa memperhatikan kandungan dari bahan pangan dikonsumsi. Hal ini pun terlihat pada data bahwa masih banyak para petani mengonsumsi bahan pangan instan seperti mie instan dan rokok yang memberi pengaruh buruk bagi kesehatan.

### **Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Pangan**

Dari Tabel 19 di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $t$  hitung variabel Jumlah Anggota Keluarga sebesar 4,101 dan nilai  $t$  tabel sebesar 1,706, sehingga  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini sesuai dengan pengujian menggunakan nilai signifikansi variabel jumlah tanggungan ( $X_3$ ) yaitu sebesar 0,000 ( $<$ 0,05), yang  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga secara parsial berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan petani kelapa sawit. Ketika jumlah penduduk meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. Atau dengan kata lain, semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka akan meningkatkan pola konsumsi pangan masing-masing rumah tangga. Hal ini terjadi disebabkan oleh semakin banyak jumlah

anggota keluarga maka akan semakin beragam jenis makanan yang harus disediakan karena adanya perbedaan selera terhadap pangan untuk tiap anggota keluarganya. Sama halnya dengan jumlah, ketika jumlah anggota keluarga banyak maka pola konsumsi pangan yang tersedia juga harus banyak jumlahnya sesuai dengan jumlah anggota keluarga. Begitupula apabila jumlah anggota keluarganya sedikit maka pola konsumsi pangannya juga akan sedikit. Menurut arlin (2017) jumlah orang dalam rumah tangga, erat kaitannya dengan distribusi penghasilannya sehari-hari terutama untuk kebutuhan konsumsi pangan rumah tangga. Dimana semakin banyak jumlah anggota rumah tangga semakin beragam makanan yang disediakan.



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Secara umum rata-rata pendapatan petani kelapa sawit rakyat di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai adalah sebesar Rp.3.611.707,-perbulannya. Sedangkan untuk rata-rata pola konsumsi pangan petani di Desa Sialtong adalah sebesar Rp.1.538.190,- perbulan.
2. Berdasarkan uji serempak diketahui bahwa variabel bebas (pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga) secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu pola konsumsi pangan petani kelapa sawit. Sedangkan secara parsial pendapatan ( $X_1$ ) dan jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ) yang berpengaruh secara nyata terhadap pola konsumsi pangan petani kelapa sawit, sementara pendidikan ( $X_2$ ) tidak berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan petani kelapa sawit.

### **Saran**

1. Ditujukan kepada petani, diharapkan supaya lebih memperhatikan perawatan terhadap tanaman kelapa sawit seperti pemupukan, pemebersihan gulma dan penunasan sehingga akan meningkat produksi lebih maksimal.
2. Ditujukan kepada petani kelapa sawit untuk lebih memperhatikan pola konsumsi pangan terutama dari segi kualitas dan kandungan yang memberi manfaat bagi tubuh karena pangan merupakan suatu kebutuhan

penting dalam keberlangsungan hidup dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan faktor-faktor yang belum digunakan penulis dalam penelitian ini seperti umur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arlin, dkk. 2017. Pola Konsumsi Pangan Pada Rumah Tangga Petani Di Desa Ruguk Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Agribisnis. Vol. 5. No. 5. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Amir, V. 2014. Gugurnya Petani Rakyat Episode Perang Laba Pertanian Nasional. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Badan Pusat Statistik Serdang Bedagai, serdang Bedagai dalam Angka, 2017. BPS Serdang Bedagai.
- Curatman, A. 2010. Teori Ekonomi Makro. Yogyakarta. Penerbit Swagari Press.
- Damsar dan Indrayani. 2016. Pengantar Sosiologi Ekonomi Cetakan ke Lima. Kencana Perdana Media Group. Jakarta.
- Darwis, K. 2017. Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi. Inti Mediatama. Makassar.
- Dewi, I.S. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Asahan. Jurnal Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Direktorat Jendral Perkebunan, Outlook Komoditas Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit 2017. Sumatera Utara.
- Elinur, K. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Pangan Sumber Karbohidrat di Provinsi Sumatera Barat. Jurnal Dinamika Pertanian. vol. 28. No. 2. Fakultas Pertanian. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Ernawati, dkk. 2014. Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Kelapa Dalam Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Jurnal Sosio Ekonomi Bisnis. Vol. 17. No. 1. Fakultas Pertanian. Universitas Jambi. Jambi.
- Gardjito dan Indarti. 2013. Pendidikan Konsumsi Pangan Aspek Pengolahan Dan Keamanan. Kencana Perdana Media Group. Jakarta.
- Hanafie, R. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Hasibuan, A. 2012. Manajemen Perubahan, Membalik Arah Menuju Usaha Perkebunan yang Tangguh Melalui Strategi Optimalisasi Efisiensi. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Jayanti, dkk. 2014. Pola Konsumsi Pangan, Kebiasaan Makan, dan Desitas Gizi pada Masyarakat Kesepuhan Ciptagelar Jawa Barat. Jurnal Penelitian

- Gizi dan Makanan. Vol. 37. No. 1. Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Karolina, dkk. 2016. Analisis Pendapatan dan Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Kelapa di Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Jurnal JOM Faperta. Vol. 3. No. 1. Fakultas Pertanian. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Kurniawan, P dan Budhi, M.K.S. 2015. Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Marwanti, S. 2016. Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Jagung di Kabupaten Grobogan. Jurnal Ilmu Pertanian. Vol. 28. No. 2. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Mukhtar. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Cotmue Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Naga Raya. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Teuku Umar. Meulaboh.
- Muliasari, D. 2018. Pola Konsumsi Cabai Rumah Tangga Berdasarkan Etnis Masyarakat Terhadap Komoditi Cabai Merah. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Nainggolan, dkk. 2014. Analisis Pola Konsumsi Pangan Petani Kelapa Sawit Bermitra Dan Tidak Bermitra Di Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi. Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis. Vol. 17. No. 1. Fakultas pertanian. Universitas Jambi. Jambi.
- Putong. 2015. Ekonomi Makro : Pengantar untuk Dasar- Dasar Ilmu Ekonomi Makro. Penerbit Buku & Artikel. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. Teori Ekonomi Mikro Konvensional dan Syariah. Penerbit Buku & Artikel. Jakarta.
- Putri, Y. P. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pola Konsumsi Makanan Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Unwanul Huda Jakarta Selatan. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Rauf, dkk. 2014. Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Masyarakat Tani Padi Sawah di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sugi. Jurnal Agrotekbis. 2 (6). Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.
- Rianse, U. 2012. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, S. 2010. Makroekonomi Teori Pengantar. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Suparmoko, dkk. 2016. Pengantar Ekonomi Makro Edisi Kelima. In-Media. Tangerang.
- Suratiah, K. 2015. Ilmu Usaha Tani Edisi Revisi. Niaga swadaya. Jakarta.
- Syahputri, dkk. 2016. Pola Konsumsi Pangan Pada Rumah Dan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Jurnal Gizi Klinik Indonesia. Vol. 3. No. 3. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Syarif, dkk. 2017. Intisari Sosiologi Pertanian. Inti Mediatama. Makassar.
- Wardana, dkk. 2017. Analisis Ekonomi Jawa Barat . UNPAD PRESS. Bandung.
- Zakik, 2017. Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Ekonomi Kabupaten Bangkalan. Jurnal Fakultas Ekonomi. Vol. 12. No. 1. Universitas Trinojoyo Madura. Madura.

Lampiran 1. Karakteristik Responden Penelitian di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai

No Sampel	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur (Thn)	Pendidikan	Agama	Nama Kepala Rumah Tangga	Pengalaman Bertani (Thn)	Luas Lahan (Ha)	Umur Tanaman (Thn)
1	Suyandi	LK	40	SMP	Islam	Suyandi	10	6	8
2	Parjo	LK	64	SD	Islam	Parjo	32	1,5	7
3	Yusman	LK	62	SD	Islam	Yusman	20	1	7
4	Saidin Purba	LK	65	SD	Islam	Saidin	32	4	18
5	Simson	LK	52	SD	Kristen	Simson	33	1	10
6	Birman Jintarim	LK	69	SD	Kristen	Birman Jintarim	38	3	10
7	Rapmahita Sipayung	LK	40	SMP	Kristen	Rapmahita Sipayung	20	2	15
8	Ogut Purba	LK	42	SMA	Kristen	Ogut Purba	17	5	12
9	Asman Budianto	LK	30	SD	Islam	Asman Budianto	10	1	5
10	Rusni Br Girsang	PR	45	SMP	Islam	Sarengat	25	2	10
11	Darmansen	LK	70	SMP	Kristen	Darmansen	51	3	6
12	Ariansyah	LK	33	SMA	Islam	Ariansyah	9	1	7
13	Rosmida Br Damanik	PR	41	SMA	Kristen	Jenda Barus	17	4	10
14	Lidon Saragih	LK	46	SMA	Kristen	Lidon Saragih	20	4	8
15	Paijam	PR	63	SD	Islam	Ngasup Purba	40	2	10
16	Ali Amran Purba	LK	50	SMA	Kristen	Ali Amran	30	4	6
17	Linda Saragih	PR	38	DIPLOMA	Kristen	Immanuel Barus	13	2	13
18	Marson Damanik	LK	48	SMP	Kristen	Marson Damanik	20	3	10

Lanjutan Lampiran 1. Karakteristik Responden Penelitian di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai

19	Ali Mansur Purba	LK	47	SMA	Kristen	Ali Mansur Purba	20	5	12
20	Taruli Gultom	PR	32	S1	Kristen	Hendi Bangun	7	1,5	10
21	Turiman	LK	55	SD	Islam	Turiman	25	4	10
22	Rika Br Saragih	PR	30	SMA	Kristen	Erlend Purba	6	2	8
23	Marionim Br Saragih	PR	38	SMP	Kristen	Ijhon Purba	17	3	10
24	Darinson Saragih	LK	45	SMA	Kristen	Darinson Saragih	20	4	8
25	Budi Saragih	LK	42	SMA	Kisten	Budi Saragih	18	5	9
26	Binsar Apriliando	LK	27	SMP	Islam	Binsar Apriliando	8	3	7
27	Julita Br Girsang	PR	37	SD	Kristen	Adven Panjaitan	18	2	10
28	Kasmin Purba	LK	52	SD	Kristen	Kasmin Purba	28	3	10
29	Radianan Barus	LK	45	SMA	Kristen	Radianan Barus	20	4	8
30	Mulianson Situmorang	LK	43	SMP	Kristen	Mulianson Situmorang	23	2	11
<b>Jumlah</b>		-	<b>1.391</b>	-	-	-	<b>647</b>	<b>88</b>	<b>285</b>
<b>Rata-Rata</b>		-	<b>46</b>	-	-	-	<b>22</b>	<b>3</b>	<b>9,50</b>

Lampiran 2. Karakteristik Kepala Keluarga Responden Petani Kelapa Sawit di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai

No Sampel	Nama Kepala Keluarga	Umur (Thn)	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)
1	Suyandi	40	9	3
2	Parjo	64	6	2
3	Yusman	62	6	2
4	Saidin	65	6	2
5	Simson	52	6	2
6	Birman Jintarim	69	6	2
7	Rapmahita Sipayung	40	9	5
8	Ogut Purba	42	12	3
9	Asman Budianto	26	6	4
10	Sarengat	47	9	5
11	Darmansen	70	9	2
12	Ariansyah	33	12	4
13	Jenda Barus	41	12	6
14	Lidon Saragih	46	12	4
15	Ngasup Purba	67	6	2
16	Ali Amran	50	12	5
17	Immanuel Barus	41	12	5
18	Marson Damanik	48	9	7
19	Ali Mansur Purba	47	12	6
20	Hendi Bangun	39	12	5
21	Turiman	55	6	3
22	Erlend Purba	33	12	3
23	Ijhon Purba	42	9	5
24	Darinson Saragih	45	12	6
25	Budi Saragih	42	12	4
26	Binsar Apriliando	27	9	3
27	Adven Panjaitan	39	9	4
28	Kasmin Purba	52	6	4
29	Radianan Barus	45	12	3
30	Mulianson Situmorang	43	9	4
<b>Jumlah</b>		<b>1.412</b>	<b>279</b>	<b>115</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>47,07</b>	<b>9,30</b>	<b>4</b>



Lampiran 3. Penerimaan Petani Kelapa Sawit di Desa Sialtong Kecamatan  
Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi Panen ke I (Kg)	Produksi Panen Ke II (Kg)	Total Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	6	4.600	2.500	7.100	1.190,-	Rp.8.449.000,-
2	1,5	800	765	1.565	1.200,-	Rp.1.878.000,-
3	1	500	450	950	1.190,-	Rp.1.130.500,-
4	4	3.700	3.300	7.000	1.200,-	Rp.8.400.000,-
5	1	1.700	1.300	3.000	1.190,-	Rp.3.570.000,-
6	3	1.500	1.500	3.000	1.170,-	Rp.3.510.000,-
7	2	1.000	1.200	2.200	1.190,-	Rp.2.618.000,-
8	5	4.220	3.400	7.620	1.200,-	Rp.9.144.000,-
9	1	600	700	1.300	1.200,-	Rp.1.560.000,-
10	2	2.500	1.800	4.300	1.190,-	Rp.5.117.000,-
11	3	2.300	2.700	5.000	1.190,-	Rp.5.950.000,-
12	1	700	600	1.300	1.200,-	Rp.1.560.000,-
13	4	2.000	2.000	4.000	1.200,-	Rp.4.800.000,-
14	4	3.100	2.870	5.970	1.200,-	Rp.7.164.000,-
15	2	1.000	1.000	2.000	1.100,-	Rp.2.200.000,-
16	4	3.850	3.150	7.000	1.200,-	Rp.8.400.000,-
17	2	1.300	1.000	2.300	1.180,-	Rp.2.714.000,-
18	3	2.780	2.650	5.430	1.190,-	Rp.6.461.700,-
19	5	3.500	3.500	7.000	1.240,-	Rp.8.680.000,-
20	1,5	800	800	1.600	1.200,-	Rp.1.920.000,-
21	4	3.650	3.350	7.000	1.200,-	Rp.8.400.000,-
22	2	1.200	980	2.180	1.200,-	Rp.2.616.000,-
23	3	1.150	850	2.000	1.200,-	Rp.2.400.000,-
24	4	3.650	3.750	7.400	1.200,-	Rp.8.880.000,-
25	5	4.200	3.120	7.320	1.200,-	Rp.8.784.000,-
26	3	1.100	950	2.050	1.200,-	Rp.2.460.000,-
27	2	1.000	1.000	2.000	1.200,-	Rp.2.400.000,-
28	3	3.100	2.900	6.000	1.200,-	Rp.7.200.000,-
29	4	3.100	2.700	5.800	1.200,-	Rp.6.960.000,-
30	2	2.600	2.500	5.100	1.200,-	Rp.6.120.000,-
<b>Jlh</b>	<b>88</b>	<b>67.200</b>	<b>59.285</b>	<b>126.485</b>	<b>-</b>	<b>Rp.151.446.200,-</b>
<b>Rata2</b>	<b>3</b>	<b>2.240</b>	<b>1.976</b>	<b>4.216</b>	<b>1.194,-</b>	<b>Rp.5.048.207,-</b>
<b>Rata2/ha</b>	<b>-</b>	<b>747</b>	<b>658</b>	<b>1.405</b>	<b>-</b>	<b>Rp.1.682.735</b>

## Lampiran 4. Pendapatan Petani Kelapa Sawit per Bulan Di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)	Pendapatan Sampingan (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	Suyandi	Rp.8.449.000,-	Rp.5 445.407,-	0	Rp.5.445.407,-
2	Parjo	Rp.1.878.000,-	Rp.1.057.739,-	0	Rp.1.057.739,-
3	Yusman	Rp.1.130.500,-	Rp.620.269,-	Rp.1.200.000,-	Rp.1.820.269,-
4	Saidin	Rp.8.400.000,-	Rp.5.579.408,-	0	Rp.5.579.408,-
5	Simson	Rp.3.570.000,-	Rp.2.382.425,-	0	Rp.2.382.425,-
6	Birman Jintarim	Rp.3.510.000,-	Rp.2.320.106,-	0	Rp.2.320.106,-
7	Rapmahita Sipayung	Rp.2.618.000,-	Rp.1.791.511,-	0	Rp.1.791.511,-
8	Ogut Purba	Rp.9.144.000,-	Rp.6.227.839,-	0	Rp.6.227.839,-
9	Asman Budianto	Rp.1.560.000,-	Rp.941.653,-	Rp.1.300.000,-	Rp.2.241.653,-
10	Rusni	Rp.5.117.000,-	Rp.3.620.956,-	0	Rp.3.620.956,-
11	Dermansen	Rp.5.950.000,-	Rp.4.189.793,-	0	Rp.4.189.793,-
12	Ariansyah	Rp.1.560.000,-	Rp.1.056.942,-	Rp.1.200.000,-	Rp.2.256.942,-
13	Rosmida Br Damanik	Rp.4.800.000,-	Rp.3.036.904,-	0	Rp.3.036.904,-
14	Lidon Saragih	Rp.7.164.000,-	Rp.4.356.225,-	0	Rp.4.356.225,-
15	Paijam	Rp.2.200.000,-	Rp.1.100.100,-	0	Rp.1.100.100,-
16	Ali Amran Purba	Rp.8.400.000,-	Rp.6.214.800,-	0	Rp.6.214.800,-
17	Linda Saragih	Rp.2.714.000,-	Rp.1.427.367,-	0	Rp.1.427.367,-
18	Marson Damanik	Rp.6.461.700,-	Rp.4.567.933,-	0	Rp.4.567.933,-
19	Ali Mansur Purba	Rp.8.680.000,-	Rp.5.914.806,-	0	Rp.5.914.806,-
20	Taruli Gultom	Rp.1.920.000,-	Rp.1.304.649,-	0	Rp.1.304.649,-
21	Turiman	Rp.8.400.000,-	Rp.5.759.122,-	0	Rp.5.759.122,-
22	Rika Br Saragih	Rp.2.616.000,-	Rp.1.723.554,-	0	Rp.1.723.554,-

## Lanjutan Lampiran 4. Pendapatan Petani Kelapa Sawit per Bulan Di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai

23	Marionim Br Saragih	Rp.2.400.000,-	Rp.1.446.419,-	0	Rp.1.446.419,-
24	Darinson Saragih	Rp.8.880.000,-	Rp.6.238.092,-	Rp.1.500.000,-	Rp.7.738.092,-
25	Budi Saragih	Rp.8.784.000,-	Rp.5.606.125,-	0	Rp.5.606.125,-
26	Binsar Apriliando	Rp.2.460.000,-	Rp.1.500.656,-	0	Rp.1.500.656,-
27	Julita Br Girsang	Rp.2.400.000,-	Rp.1.626.000,-	Rp.1.500.000,-	Rp.3.126.000,-
28	Kasmin Purba	Rp.7.200.000,-	Rp.5.004.344,-	0	Rp.5.004.344,-
29	Radianan Barus	Rp.6.960.000,-	Rp.5.048.097,-	0	Rp.5.048.097,-
30	Mulianson Situmorang	Rp.6.120.000,-	Rp.4.541.969,-	0	Rp.4.541.969,-
<b>Jumlah</b>		<b>Rp.151.446.200,-</b>	<b>Rp.101.651.210,-</b>	<b>Rp.6.700.000,-</b>	<b>Rp.108.351.210,-</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>Rp.5.048.207,-</b>	<b>Rp.3.388.374,-</b>	<b>Rp.223.333,-</b>	<b>Rp.3.611.707,-</b>
<b>Rata-Rata/Hektar</b>		<b>Rp.1.682.736,-</b>	<b>Rp.1.129.458,-</b>	<b>Rp.74.444,-</b>	<b>Rp.1.203.902,-</b>

Lampiran 5. Pola Konsumsi Pangan Petani Kelapa Sawit per Bulan di Desa  
Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai

No	Nama Responden	Pengeluaran (Rp)	Jlh Anggota Keluarga (Jiwa)	Konsumsi (Rp/Jiwa)
1	Suyandi	Rp.1.433.500,-	3	Rp.477.833,-
2	Parjo	Rp.815.500,-	3	Rp.271.833,-
3	Yusman	Rp.1.359.000,-	3	Rp.453.000,-
4	Saidin	Rp.1.271.500,-	2	Rp.685.750,-
5	Simson	Rp.1.527.000,-	2	Rp.763.500,-
6	Birman Jintarim	Rp.1.067.500,-	2	Rp.533.750,-
7	Rapmahita Sipayung	Rp.1.528.000,-	5	Rp.305.600,-
8	Ogut Purba	Rp.1.453.500,-	3	Rp.484.500,-
9	Asman Budianto	Rp.1.066.000,-	4	Rp.266.500,-
10	Rusni	Rp.1.646.500,-	5	Rp.329.300,-
11	Dermansen	Rp.1.215.000,-	2	Rp.607.500,-
12	Ariansyah	Rp.1.179.500,-	4	Rp.294.875,-
13	Rosmida Br Damanik	Rp.2.063.500,-	5	Rp.412.700,-
14	Lidon Saragih	Rp.1.562.000,-	4	Rp.390.500,-
15	Paijam	Rp.1.059.000,-	2	Rp.529.500,-
16	Ali Amran Purba	Rp.2.445.500,-	5	Rp.489.100,-
17	Linda Saragih	Rp.1.848.000,-	5	Rp.369.600,-
18	Marson Damanik	Rp.2.426.500,-	7	Rp.346.643,-
19	Ali Mansur Purba	Rp.2.205.000,-	5	Rp.441.000,-
20	Taruli Gultom	Rp.1.053.200,-	5	Rp.210.640,-
21	Turiman	Rp.1.548.000,-	3	Rp.516.000,-
22	Rika Br Saragih	Rp.1.650.000,-	3	Rp.550000,-
23	Marionim Br Saragih	Rp.1.689.000,-	5	Rp.337.800,-
24	Darinson Saragih	Rp.2.247.000,-	6	Rp.374.500,-
25	Budi Saragih	Rp.2.013.500,-	4	Rp.503.375,-
26	Binsar Apriliando	Rp.1.146.000,-	3	Rp.382.000,-
27	Julita Br Girsang	Rp.1.254.000,-	4	Rp.313.500,-
28	Kasmin Purba	Rp.1.467.000,-	4	Rp.366.750,-
29	Radianan Barus	Rp.1.384.000,-	3	Rp.461.333,-
30	Mulianson Situmorang	Rp.1.422.000,-	4	Rp.355.500,-
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp.46.145.700,-</b>	<b>115</b>	<b>Rp.12.807.716,-</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>Rp.1.538.190,-</b>	<b>4,0</b>	<b>Rp.384.548,-</b>

Lampiran 6. Pengeluaran Jenis Pangan Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai

No.	Jenis Pangan	Pengeluaran Pangan (Rp)	Rata-Rata Pengeluaran Pangan (Rp)
1	Beras	Rp.11.306.000,-	Rp.376.867,-
2	Ketan	Rp.52.000,-	Rp.1.733,-
3	Tepung Beras	Rp.22.000,-	Rp.733,-
4	Jagung	Rp.18.000,-	Rp.600,-
5	Ubi Jalar	Rp.16.000,-	Rp.533,-
6	Kentang	Rp.540.000,-	Rp.18.000,-
7	Daging Ayam	Rp.805.000,-	Rp.26.833,-
8	Daging Sapi	0	0
9	Daging Babi	Rp.820.000,-	Rp.27.333,-
10	Telur	Rp.18.19.500,-	Rp.60.650,-
11	Ikan Kembung	Rp.1.750.000,-	Rp.58.333,-
12	Tongkol	Rp.965.000,-	Rp.32.167,-
13	Udang	Rp.470.000,-	Rp.15.667,-
14	Cumi-cumi	0	0
15	Kerang	Rp.490.000,-	Rp.16.333,-
16	Ikan Asin	Rp.1.707.000,-	Rp.56.900,-
17	Ikan Mas	Rp.1.226.000,-	Rp.40.867,-
18	Ikan Mujair	0	0
19	Ikan Lele	Rp.641.000,-	Rp.21367,-
20	Ikan Nila	Rp.532.500,-	Rp.17.750,-
21	Minyak Goreng	Rp.1.733.000,-	Rp.57.767,-
22	Tahu	Rp.550.000,-	Rp.18.333,-
23	Tempe	Rp.498.000,-	Rp.16.600,-
24	Tauco	Rp.49.500,-	Rp.1.650,-
25	Kacang Tanah	Rp.19.500,-	Rp.650,-
26	Kacang Hijau	Rp.7.500,-	Rp.250,-
27	Gula Pasir	Rp.1.318.000,-	Rp.43.933,-
28	Gula Merah	Rp.249.000,-	Rp.8.300,-
29	Sayur	Rp.3.780.000	Rp.126.000,-
30	Buah	Rp.2.186.000	Rp.72.867,-
31	Cabai Rawit	Rp.1.272.000	Rp.42.400,-
32	Cabai Merah	Rp.514.000	Rp.17.133,-
33	Cabai Hijau	Rp.201.700	Rp.6.723,-
34	Bawang Merah	Rp.1.430.000,-	Rp.47.667,-
35	Bawang Putih	Rp.440.000,-	Rp.14.667,-
36	Rempah-Rempah	Rp.79.000,-	Rp.2.633,-
37	Kopi	Rp.82.500,-	Rp.2.750,-
38	Susu	Rp.601.000,-	Rp.20.033,-

Lanjutan Lampiran 6. Pengeluaran Jenis Pangan Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa  
Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai

39	Teh	Rp.483.000,-	Rp.16.100,-
40	Mie Instan	Rp.483.000,-	Rp.16.100,-
41	Bihun	Rp.61.000,-	Rp.2.033,-
42	Mie Basah	Rp.95.000,-	Rp.3.167,-
43	Roti	Rp.79.000,-	Rp.2.633,-
44	Biskuit	Rp.545.000,-	Rp.18.167,-
45	Keripik	Rp.99.000,-	Rp.3.300,-
46	Rokok	Rp.6.027.000,-	Rp.200.900,-
47	Kapur	Rp.1.000,-	Rp.33,-
48	Sirih	Rp.2.000,-	Rp.67,-
49	Tembakau	Rp.80.000,-	Rp.2.667,-
<b>Jumlah</b>		<b>Rp.46.145.700,-</b>	<b>Rp.1.538.190,-</b>

Lampiran 7. Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Pangan Petani Kelapa Sawit per Bulan Di desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai

No	Jenis Pengeluaran (Rp)	Total Pengeluaran (Rp)	Rata-rata Pengeluaran (Rp)	Persentase (%)
1	Padi-padian	Rp.11.398.000,-	Rp.379.933,-	24,70
2	Umbi-umbian	Rp.556.000,-	Rp.18.533,-	1,20
3	Daging	Rp.1.625.000,-	Rp.54.167,-	3,52
4	Telur	Rp.1.819.500,-	Rp.60.650,-	3,94
5	Ikan	Rp.7.781.500,-	Rp.259.383,-	16,86
6	Minyak dan Lemak	Rp.1.733.000,-	Rp.57.767,-	3,76
7	Kacang-kacang	Rp.1.124.500,-	Rp.37.483,-	2,44
8	Gula	Rp.1.567.000,-	Rp.52.233,-	3,40
9	Sayur dan Buah	Rp.5.966.000,-	Rp.198.867,-	12,93
10	Bumbu-bumbu	Rp.3.936.700,-	Rp.131.223,-	8,53
11	Bahan Minuman	Rp.1.166.500,-	Rp.38.883,-	2,53
12	Hasil Olahan	Rp.1.362.000,-	Rp.45.400,-	2,95
13	Tembakau dan Sirih	Rp.6.110.000,-	Rp.203.667,-	13,24
<b>Jumlah</b>		<b>46.145.700,-</b>	<b>1.538.190,-</b>	<b>100,00</b>

Catatan : Untuk mencari Rata-rata pengeluaran dicari dengan:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{total pengeluaran}}{\text{jumlah Responden}}$$

Lampiran 8. Variabel Penelitian yang Dijadikan Data Regresi Linier Berganda Menggunakan SPSS

No	Pola Konsumsi Pangan (Y)	Pendapatan (X1)	Tingkat Pendidikan (X2)	Jumlah Anggota Keluarga (X3)
1	Rp.1.433.500,-	Rp.5.445.407,-	9	3
2	Rp.815.500,-	Rp.1.057.739,-	6	2
3	Rp.1.359.000,-	Rp.1.820.269,-	6	2
4	Rp.1.271.500,-	Rp.5.579.408,-	6	2
5	Rp.1.527.000,-	Rp.2.382.425,-	6	2
6	Rp.1.067.500,-	Rp.2.320.106,-	6	2
7	Rp.1.528.000,-	Rp.1.791.511,-	9	5
8	Rp.1.453.500,-	Rp.6.227.839,-	12	3
9	Rp.1.066.000,-	Rp.2.241.653,-	6	4
10	Rp.1.646.500,-	Rp.3.620.956,-	9	5
11	Rp.1.215.000,-	Rp.4.189.793,-	9	2
12	Rp.1.179.500,-	Rp.2.256.942,-	12	4
13	Rp.2.063.500,-	Rp.3.036.904,-	12	6
14	Rp.1.562.000,-	Rp.4.356.225,-	12	4
15	Rp.1.059.000,-	Rp.1.100.100,-	6	2
16	Rp.2.445.500,-	Rp.6.214.800,-	12	5
17	Rp.1.848.000,-	Rp.1.427.367,-	12	5
18	Rp.2.426.500,-	Rp.4.567.933,-	9	7
19	Rp.2.205.000,-	Rp.5.914.806,-	12	6
20	Rp.1.053.200,-	Rp.1.304.649,-	12	5
21	Rp.1.548.000,-	Rp.5.759.122,-	6	3
22	Rp.1.650.000,-	Rp.1.723.554,-	12	3
23	Rp.1.689.000,-	Rp.1.446.419,-	9	5
24	Rp.2.247.000,-	Rp.7.738.092,-	12	6
25	Rp.2.013.500,-	Rp.5.606.125,-	12	4
26	Rp.1.146.000,-	Rp.1.500.656,-	9	3
27	Rp.1.254.000,-	Rp.3.126.000,-	9	4
28	Rp.1.467.000,-	Rp.5.004.344,-	6	4
29	Rp.1.384.000,-	Rp.5.048.097,-	12	3
30	Rp.1.422.000,-	Rp.4.541.969,-	9	4

Sumber : Data Primer (2019)



Lampiran 9. Hasil *Output* Data Regresi Linier Berganda Menggunakan SPSS**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jumlah Anggota Keluarga, Pedapatan, Pendidikan <sup>b</sup>		. Enter

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi Pangan

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810 <sup>a</sup>	.657	.617	262677.40993

a. Predictors: (Constant), Jumlah Anggota Keluarga, Pedapatan, Pendidikan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3430777743116.428	3	1143592581038.809	16.574	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1793984963883.573	26	68999421687.830		
	Total	5224762707000.000	29			

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi Pangan

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	330099.712	200973.709		1.643	.113
	Pedapatan	.093	.026	.423	3.541	.002
	Pendidikan	20276.634	22628.046	.121	.896	.378
	Jumlah Anggota Keluarga	178331.423	43486.643	.541	4.101	.000

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi Pangan

Lampiran 10. Kuisisioner Penelitian.

## KUISISIONER

### Pengaruh Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Pola Konsumsi Pangan (Studi Kasus : Desa Sialtong, Kecamatan Kotarih, Kabupaten Serdang Bedagai)

**Nama** : Hotmauli Br Purba  
**NPM/Jurusan** : 1504300110/ Agribisnis

Petunjuk pengisian kuisisioner :

1. Bacalah pertanyaan dengan teliti.
2. Isilah pertanyaan dengan jujur dan tepat.
3. Beri tanda silang ( X ) pada pilahan yang tersedia.
4. Isilah titik-titik dengan jawaban yang sesuai.
5. Anda dapat bertanya kepada peneliti jika mengalami kesulitan dalam mengisi kuisisioner ini.

#### A. Karakteristik Responden

1. No. Responden : .....
2. Tanggal Wawancara : .....
3. Nama Responden : .....
4. Jenis Kelamin : a. Pria b. Wanita
5. Usia : ..... Tahun
6. Pendidikan : 1. SD (6 Tahun)  
2. SMP (9 Tahun)  
3. SMA (12 Tahun)

4. Diploma (15 Tahun)

5. Strata-1 (16 Tahun)

7. Pengalaman Bertani : ..... Tahun

8. Agama : .....

9. No. HP : .....

10. Nama Kepala Keluarga : .....

11. Jumlah Anggota Keluarga : ..... Orang

12. Karakteristik jumlah tanggungan

No	Nama	Status Dalam Rumah Tangga*	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan	Status Perkawinan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

\*Status dalam rumah tangga

1. Kepala keluarga
2. Istri
3. Anak
4. Lainnya, sebutkan...

#### **B. Pendapatan Dan Pengeluaran Petani Kelapa Sawit di Desa Sialtong**

1. Luas Lahan : .....Hektar

2. Lama Bertani : ..... Tahun

3. Umur usahatani : ..... Tahun

4. Status Kepemilikan Lahan

- a. Milik sendiri, biaya PBB yang harus dibayar : .....Rp/Tahun  
 b. Sewa, sewa yang harus dibayar : .....Rp/Tahun  
 c. Bagi hasil, sistem bagi hasil : .....  
 d. ....

### 5. Biaya Tetap

Tabel Pengisian Biaya Tetap Selama Sebulan (Rp) dalam Kebun Kelapa Sawit

No	Alat	Jumlah/ Pemakaian	Harga @ Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Eggrek			
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

### 6. Biaya Tidak Tetap

Tabel Pengisian Biaya Tidak Tetap Selama Sebulan (Rp) di Kebun Kelapa Sawit

No	Bahan	Jumlah/ pemakaian	Harga @ Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
1	Pupuk			
2	Pestisida			
3				
4				
5				
6				
7				
8				



## 8. Produksi, Harga Jual, dan Total Penerimaan

Tabel Pengisian Produksi (Kg), Harga Jual (Rp) dan Total Penerimaan (Rp)

Panen ke	Jumlah Produksi (Kg)	Potongan (%)	Panen Bersih	Harga Panen	Total (Rp)
I					
II					

## 9. Apakah ada usaha sampingan selain dari usaha perkebunan kelapa sawit?

a. Ya

b. Tidak

10. Jika ada, sebutkan : a.....

b.....

**C. Pola Konsumsi Pangan**

## 1. Tabel Pengisian Pengeluaran Konsumsi Makanan (Rp)

No	Jenis konsumsi	Perbulan		Total (Rp)
		Jumlah	Harga (Rp)/Satuan	
1	Pembelian bahan makanan pokok - Beras - Beras ketan - Tepung beras - Dll, sebutkan.... -			

	<p>Jagung</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jagung</li> <li>- Tepung jagung</li> <li>- Terigu</li> <li>- Dll, sebutkan....</li> <li>-</li> </ul> <p>Umbi-umbian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Singkong</li> <li>- Ubi jalar</li> <li>- Kentang</li> <li>- Dll, sebutkan....</li> <li>-</li> </ul>			
2	<p>Pangan Hewani</p> <p>a. Daging</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Daging ayam</li> <li>- Daging sapi</li> <li>- Dll, sebutkan....</li> <li>-</li> </ul> <p>b. telur</p> <p>d ikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ikan kembung</li> <li>- Tongkol</li> <li>- Udang</li> <li>- Cumi</li> <li>- Kerang</li> <li>- Kepiting</li> <li>- Ikan asin</li> <li>- Ikan emas</li> <li>- Ikan mujair</li> <li>- Ikan lele</li> <li>- Dll, sebutkan...</li> </ul>			

	-			
3	Minyak dan lemak - Minyak goreng - Mentega - Dll, sebutkan.. -			
4	Kacang-kacangan - Kedelai - Tahu - Tempe - Tauco kecap - Kacang tanah - Kacang hijau - Dll,sebutkan... -			
5	Gula - Gula pasir - Gula merah.. - Dll, sebutkan... -			
6	Sayur dan buah a. sayuran b. buah-buahan c. dll,sebutkan...			
8	Bumbu – bumbu - Cabai rawit - Cabai merah - Cabai hijau - Bawang merah - Bawang putih - Rempah-rempah			



	- Dll, sebutkan.. -			
7	Bahan minuman - Kopi - Susu - Teh - Air mineral			
8	Hasil olahan - Mie instan - Bihun - Mie basah - Roti - Biskuit - Keripik - Dll, sebutkan.. -			
9	Tembakau dan sirih - Rokok - Kapur - Sirih - Tembakau			
10	Lain-lain..			

2. Berapa kali anda berbelanja kebutuhan pangan dalam sebulan?

Jawab : a. 1 kali    b. 2 kali    c. Kali    d. Empat    e. Lainnya..

3. Dimana anda berbelanja kebutuhan makanan untuk kebutuhan dalam sebulan?

Jawab : a. Warung      b. Pasar      c. Minimarket      d. Supermarket  
d. lainnya...

4. Ketika pendapatan anda meningkat, apakah anda akan menambah jumlah atau jenis konsumsi makanan anda?

Jawab: a. Ya      b. Tidak

5. Jika tidak, kemanakah pendapatan tersebut akan dialokasikan?

Jawab: a. tabung   b. Biaya Pendidikan   c. Bayar Hutang      d lainnya..

6. Pada saat pendapatan anda mengalami penurunan, apakah anda akan mengurangi jumlah dan jenis konsumsi terhadap makanan?

Jawab : a. Ya      b. Tidak

7. Jika tidak, sebutkan alasannya,...

a. ....

b....